



**PEMANFAATAN LINGKUNGAN BELAJAR *OUTDOOR* DALAM
MENGEMBANGKAN MOTORIK KASAR ANAK DI SEKOLAH
ALAM TKIT AR-ROYYAN PAGAMBIRAN AMPALU NAN XX
KEC. LUBUK BEGALUNG KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
(S-1)
Pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

Oleh: **RANIZ AMRI**
Nim. 15 300 9000 42

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATUSANGKAR**

2021

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing SKRIPSI atas nama **RANIZ AMRI**, nim 15300900042 dengan judul skripsi "**PEMANFAATAN LINGKUNGAN BELAJAR *OUTDOOR* DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI DI SEKOLAH ALAM TKIT AR-ROYYAN PAGAMBIRAN AMPALU NAN XX KEC. LUBUK BEGALUNG KOTA PADANG**", memandang bahwa SKRIPSI yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana(S-1) Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

Batangkar, 2 Februari 2021

Pembimbing



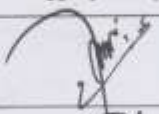


Dr. Hj. Nurtaala, M.Pd, MA

NIP. 197912152003122001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama Raniiz Amri, NIM 15300900042, dengan judul "PEMANFAATAN LINGKUNGAN BELAJAR *OUTDOOR* DALAM MENGENGEMBANGKAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI DI SEKOLAH ALAM TKIT AR-ROYAN PAGAMBIRAN PADANG KEC. LUBUK BEGALUNG KOTA PADANG, telah diuji dalam Ujian Munaqasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar yang dilaksanakan tanggal 04 Februari 2021.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda tangan dan Tanggal persetujuan
1	Dr. Hj. Nurlaila, M. Pd, MA NIP. 19791215 200312 2 001	Ketua Sidang/ Pembimbing 1	
2	Dr. Wahidah Fitriani. S.Psi., MA NIP. 19790916 200312 2 003	Asisten Ahli / Penguji Utama	
3	Elis Komalasari, M.Pd NIP. 19850606 200912 2 006	Asisten Ahli/ Penguji Pendamping	

Batusangkar, Februari 2021

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan



Dr. Adripen M.Pd

NIP. 19659504 199303 1003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Raniz Amri
Nim : 15300900042
Tempat/tanggal lahir : Dharmasraya/ 23 Maret 1997
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: " Pemanfaatan Lingkungan Belajar *Outdoor* Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di Sekolah Alam Ar-Royyan Kecamatan Lubuk Begalung Kabupaten Lubuk Begalung " adalah hasil sendiri, bukan plagiat. Apabila di kemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan berlaku. Dengan pernyataan yang saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan semestinya.

Batusangkar, Januari 2021
Yang bertanda pernyataan


Raniz Amri
NIM.15300900042





Curriculum Vitae

Biodata Diri

Nama Lengkap	:	Raniz Amri
Tempat/Tanggal Lahir	:	Dharmasraya/ 23 Maret 1997
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Agama	:	Islam
Status Perkawinan	:	Belum Kawin
Nomor Handphone	:	082392355458
Email	:	ranizamri2021@gmail.com
Alamat	:	Jalan Poros Koto Agung Jor. Sungai Salak Kec. Sitiung Kab. Dharmasraya
Nama Orang Tua		
1. Ayah	:	Amrizal Nazir
2. Ibu	:	Yusnimar
Anak ke/ dari	:	3 dari 4 bersaudara
Motto Hidup	:	Kesuksesan butuh apresiasi dari diri sendiri

Riwayat Pendidikan

Tahun 2006-2011	:	SD N 14 Sitiung
Tahun 2011-2013	:	SMP N 1 Sitiung
Tahun 2013-2015	:	SMA N 1 Sitiung
Tahun 2015-2021	:	IAIN Batusangkar

Batusangkar, Januari 2021

Raniz Amri
NIM.15300900042

"HALAMAN PERSEMBAHAN"

Serungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Allah lah hendaknya kamu berharap
(QS. Al - Insyrah 6-8)

Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan ?
(QS. Ar - Rahman 13)

Hidup merupakan sebuah perjuangan, tanpa adanya sebuah perjuangan dalam menjalani kehidupan maka hidup akan sia-sia. Begitu juga halnya dalam menjalani duniaku di bangku perkuliahan ini. Aku sadar betapa besar perjuangan yang harus kulalui agar mampu menyelesaikan Skripsi ini tepat pada waktunya.

Puji syukur ku ucapkan pada Allah SWT, atas limpahan nikmat, rahmat dan karunia-Nya yang diberikan pada ku. Shalawat beserta salam ku hadiahkan kepada Rasulullah SAW yang telah membawaku pada kehidupan yang penuh dengan ilmu pengetahuan ini. Aku bersyukur pada akhirnya aku dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh perjuangan dan pengorbanan yang tentunya tidak akan sia-sia dan akan menjadi pengalaman yang berharga dalam hidup ku. Ku persembahkan karya sederhana ku ini untuk orang-orang terkasih dan ter sayang, tentunya orang-orang yang berjasa dalam perjalanan ku dalam menyelesaikan skripsi ini.

Ayah dan Ibu tercinta.....

Ayah (Amrizar) dan Ibu (Yusnimar) yang sangat aku sayangi, terimakasih atas segala doa, motivasi, suport dan nasehat dari ayah dan ibu. Tak banyak yang bisa Raniz berikan kepada Ayah dan ibu untuk membalas segala jasa dan pengorbanan yang telah ayah dan ibu lakukan untuk kakak selama ini. Begitu banyak pengorbanan ayah dan ibu dalam membantu kakak, untuk mencapai cita-cita yang Raniz impikan. Raniz yakin, takkan mampu membalas semua jasa dan pengorbanan yang telah ayah dan ibu berikan untuk Raniz. Skripsi ini hanyalah karya sederhana yang kakak persembahkan untuk ayah dan ibu.

Ayah dan ibu, mohon maaf atas segala kekhilafan dan kesalahan yang telah RANIZ lakukan selama ini, lima tahun dalam menjalani perkuliahan SI bukanlah waktu yang sebentar. Kakak yakin terdapat kekecewaan ayah dan ibu selama Raniz mengikuti proses perkuliahan hingga menyelesaikan perkuliahan ini. Raniz benar-benar meminta maaf atas kekhilafan yang pernah dilakukan. Raniz berharap dengan adanya skripsi ini, adalah salah satu jalan yang mengantarkan anak ayah dan ibu menjadi seorang sarjana pendidikan dalam bidang ilmu Pendidikan Islam

Anak, Usia Dini dapat mengurangi sedikit rasa kecewa, lelah dan letih ayah dan ibu selama ini. Raniz sayang ayah dan ibu melebihi diri kakak sendiri.

My sister and Brother

My sister Adila Jefiza and Yulia Astuti, Septia Rezi, Irzan Amri, Azrin Amri, Syukri Amri, Orjansi Saputra, terima kasih Raniz ucapkan karena telah membantu Raniz dalam memberikan semangat, dorongan, doa dan selalu menghibur Raniz setiap mengalami kesulitan dalam menyelesaikan skripsi ini. Tanpa dorongan, semangat dan doa yang kalian berikan belum tentu kakak bisa menyelesaikan skripsi ini.

Buat seseorang yang melukis senyuman teerbit kembali dalam diri ini, Nurhafidzah S.Pd, Vedhelin weri Nabila S.Pd, Dila Oktavia S.Pd

Sahabat Hijrahku

Terimakasih untuk para sahabat hijrahku Winda Rahmadni, Winda Afrianti, Sonia Oktasari, Rida Walidhaini, Reza Rahmadian dan Zulfa Maira, Offitri Maulidina atas dukungan, motivasi dan dorongan dari kalian semua. Tanpa dukungan, dorongan dan semangat yang kalian berikan mungkin saat ini aku belum sampai pada titik sekarang ini. Terima kasih sudah selalu ada untukku dalam keadaan suka maupun duka dan terima kasih sudah mau berteman denganku dengan segala kekurangan yang aku miliki. Semoga kita bisa saling memperbaiki diri pada yang lebih baik dan semoga kita bisa saling mengingatkan dalam kebaikan.

Buat Pembimbing Skripsiku

Ibuk, Dr. Hj. Nurlaila, M.Pd, MA selaku dosen pembimbing skripsiku, terima kasih banyak ibuk, karena telah membimbing ku selama ini, menasehatiku, dan ajariku. Aku tidak akan lupa atas bantuan dan kesabaran dari ibuk. Mudah-mudahan Allah membalas jasa ibuk atas ilmu yang ibuk berikan kepadaku.

Buat Dosen Pengujiku

Terima kasih untuk ibuk Dr. Wahidah Fitriani, S.Pd, MA dan ibuk Elis Komalasari M.Pd yang telah meluangkan waktu dan telah bersedia untuk menguji skripsiku. Terima kasih ibuk atas masukan dan saran ibuk terhadap skripsiku.

Buat PLAUD B Angkatan 2015

Untuk teman-teman PLAUD B angkatan 2015 (nia, nizia, viza, rahmi, Offitri dan, reza, rezi, ridha, amel, sari, tyo, sarimin, pipah, Sonia, yuni, riri, winda, wira, winda, yeni dan zulfa) terima

kasih banyak untuk kebersamaan, dukungan dan kerjasamanya selama ini. Meskipun sering terjadi perpecahan antara kita, semoga kita semua sukses dan menjadi pendidik yang cerdas, kreatif, ceria, energik dan berkhlah mulia.

Aaamiin,,,,,,,,,,,,,

Sungguh pejuang mungkin pernah kalah, namun asa dan cita memeluknya dalam bara yang menyala, saat lelah tak laga menemukan kata, maka doa adalah ujingnya, ketika lelah tak berusa henti, ukuplah jerih yang tak bertepi, sungguh hidup adalah medan laga, antara menyerah, surut langkah atau terus melaju menjemput impiannya, untuk mu para pejuang sungguh Rabb nya tak pernah melepasmu dalam ragu, maka cukupkan ia tempat berlabuh dalam sujud panjang nan Syahdu.

Syukron Jazakillah Khair buat Fitri Annisa S.Pd, Salimah Azhari, pelangi terbit setelah hujan.

Untuk ribuan tujuan yang harus dicapai, untuk jutaan impian yang akan dikejar, untuk sebuah pengharapan, agar hidup lebih bermakna.

Hidup tanpa mimpi bagaikan arus sungai, mengalir tanpa tujuan.

Teruslah belajar, berusaha dan berdo'a untuk menggapainya.

Hanya sebuah karya kecil dan untaiian kata-kata ini yang dapat dipersembahkan kepada semuanya,,

Terima kasih semuanya !!!!

BY: RANIZ AMRJI

ABSTRAK

Raniz Amri, NIM 15300900042 judul skripsi "Pemanfaatan Lingkungan Belajar *Outdoor* Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Disekolah Alam TKIT Ar-Royyan Pagambiran Ampalu Nan XX Kec. Lubuk Begalung Kota Padang." Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Pokok dari permasalahan dalam penelitian ini adalah, keunggulan lingkungan belajar *outdoor* pemanfaatan lingkungan belajar *outdoor* dalam mengembangkan motorik kasar anak disekolah alam TKIT Ar-Royyan Pagambiran Ampalu Nan XX Kec. Lubuk Begalung Kota Padang. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemanfaatan lingkungan belajar *outdoor* dalam mengembangkan motorik kasar anak disekolah alam TKIT Ar-Royyan Pagambiran Ampalu Nan XX Kec. Lubuk Begalung Kota Padang.

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, untuk mendapatkan data-data permasalahan yang diteliti. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah wawancara dan dokumentasi serta teknik keabsahan data peneliti menggunakan Trianggulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) lingkungan belajar *outdoor* Sekolah Alam TKIT Ar-Royyan Pagambiran Ampalu Nan XX Kec. Lubuk Begalung Kota Padang dengan area *outdound* bagi anak. Guru-guru sudah mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran sebelum pembelajaran *outdoor* dilakukan. Fasilitas yang ada lingkungan belajar *outdoor* yaitu kolam renang, terowongan, tangga pelangi, lapangan bola, kolam lumpur, fflaying foxs, kolam ikan, dan ayunan. (2) Pemanfaatan lingkungan belajar *outdoor*, dalam mengembangkan motorik kasar anak sudah digunakan dengan baik oleh guru-guru. Contohnya kolam renang, terowongan, tangga pelangi, lapangan bola, kolam ikan, kolam lumpur, flaying foxs dan ayunan.

Kata Kunci: Lingkungan Belajar, *Outdoor*, Motorik Kasar, Anak Usia Dini

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah senantiasa mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga dengan waktu yang terbatas penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Rasulullah SAW yang telah menyiarkan agama Islam di permukaan bumi ini, yang telah membawa umatnya dari alam yang tidak berilmu pengetahuan kepada alam yang berilmu pengetahuan yang kita rasakan saat ini.

Penulisan skripsi ini sebagai salah satu wujud dari pelaksanaan Tri Dharma perguruan Tinggi, setelah dilakukannya penelitian sesuai dengan bidang ilmu masing-masing dan wajib dilaksanakan oleh mahasiswa dalam rangka menyelesaikan studi S1 di IAIN Batusangkar.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis menemukan banyak kesulitan. Hal ini disebabkan keterbatasan yang ada pada diri penulis. Namun berkat rahmat dan hidayah yang diberikan Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : **Pemanfaatan Lingkungan Belajar *Outdoor* Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di Sekolah Alam TKIT Ar-Royyan Pagambiran Ampalu Nan XX Kec.Lubuk Begalung Kota Padang.** Oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua, ayahanda Amrizal dan Ibunda Yusnimar yang tiada henti memberikan semangat, dorongan dan motivasi dalam setiap do'a terbaik dengan ketulusan hati demi keberhasilan dan kesuksesan menulis, serta memberikan bantuan baik spiritual maupun materi sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini, selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor IAIN Batusangkar Bapak Dr Marjoni Imamora, M. Sc yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan.

2. Dekan Fakultas dan Ilmu Keguruan Bapak Dr. Adripen M.Pd yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
3. Ketua Jurusan PIAUD Ibu Elis Komalasari, M, Pd memberikan bimbingan dari awal hingga selesainya penulisan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Hj, Nurlaila, M.Pd, MA Selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis dan pengarahan yang sangat berarti dalam penulisan ini.
5. Ustadzah Andrika Syafrona, S.Pd Selaku kepala sekolah di Sekolah Alam TKIT Ar-Royyan Pagambiran Ampalu Nan XX Kec. Lubuk Begalung Kota Padang yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan memberikan informasi untuk memfasilitasi penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
6. Kepada guru-guru di Sekolah Alam TKIT Ar-Royyan Pagambiran Ampalu Nan XX Kec. Lubuk Begalung Kota Padang yang selalu memberikan nasehat dan support sehingga penulis dapat menyelesaikan study ini dengan baik.
7. Buat teman-teman PAUD angkatan 2015 yang tidak bisa penulis tulis satu persatu namanya yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri, atas rahmat dan karunia yang telah Allah limpahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberi kontribusi ditempat penulis melakukan penelitian dan pengetahuan bagi para pembaca . Aamiin...

Batusangkar, Januari 2021
Penulis

RANIZ AMRI
NIM. 15300900042

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN TIM PENGUJI	
PERNYATAAN KEASLIAN	
BIODATA	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Sub Fokus.....	7
D. Pertanyaan Penelitian.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat dan Luaran Penelitian	8
G. Penjelasan Istilah	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	10
1. Lingkungan Belajar <i>Outdoor</i>	10
a. Pengertian Lingkungan Belajar <i>Outdoor</i>	10
b. Manfaat, Kelebihan Dan Kekurangan Lingkungan Belajar <i>Outdoor</i>	13
c. Prinsip Umum Penataan Area Bermain <i>Outdoor</i>	14
d. Spesifikasi Lingkungan Belajar <i>Outdoor</i>	16
e. Desain Lingkungan Belajar <i>Outdoor</i>	20
f. Suasana Lingkungan Belajar <i>Outdoo</i>	21
2. Perkembangan Motorik Kasar	24
a. Pengertian Perkembangan Motorik Kasar	24
b. Perkembangan Keterampilan Motorik Kasar..	25
c. Aspek Pengembangan Motorik Kasar	26

B. Hasil Penelitian Yang Relevan	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	31
B. Latar dan Waktu Penelitian	32
C. Sumber Data	32
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Instrumen Penelitian	34
F. Teknik Analisis Data	34
G. Pengujian Keabsahan Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum	38
1. Profil Sekolah Alam TKIT AR-Royyan	38
2. Visi dan Misi Sekolah TKIT Ar-Royyan.....	39
3. Tujuan sekolah alam TKIT Ar-Royyan	40
4. Tata Tertib Pembelajaran di Sekolah Alam TKIT Ar-Royyan Padang.....	40
5. Data Guru di Sekolah Alam Sekolah Alam TKIT Ar-Royyan Padang.....	41
B. Temuan Khusus	
1. Deskripsi Lingkungan Belajar <i>Outdoor</i> di Sekolah Alam TKIT Ar- Royyan Padang.	41
2. Pemanfaatan Lingkungan belajar <i>Outdoor</i> Cara Guru Melakukan Pembelajaran di Lingkungan <i>Outdoor</i>	44
C. Pembahasan.....	47
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	52
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini memegang peranan penting dalam memacu anak untuk menggali potensi, mengembangkan segala aspek perkembangan yang dimiliki anak, menanamkan nilai-nilai kehidupan, dan membentuk karakter anak. Pendidikan usia dini merupakan fase yang sangat ideal untuk melatih dan mengembangkan kecerdasan dan segala aspek yang dimiliki setiap individu.

Anak pada usia tersebut mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangannya. Berdasarkan Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pengelolaan lingkungan belajar merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam memberikan manfaat pada anak.

Lingkungan belajar adalah suatu tempat atau suasana (keadaan) yang memengaruhi proses perubahan tingkah laku manusia (Mariyana, 2010: 17). Menurut Sudono (2006: 17) lingkungan pembelajaran dipersiapkan sedemikian rupa sehingga menarik perhatian, minat anak, dan berkesan bagi anak, sehingga timbul rasa keingintahuan anak terhadap lingkungan di sekitarnya.

Memanfaatkan lingkungan pada dasarnya adalah menjelaskan konsep-konsep tertentu secara alami. Konsep warna yang diketahui dan dipahami anak di dalam kelas tentunya akan semakin nyata apabila guru mengarahkan anak-

anak untuk melihat konsep warna secara nyata yang ada pada lingkungan sekitar (Husamah, 2013: 3).

Pendidikan Taman kanak-kanak (TK) di Indonesia kini mulai berkembang dengan pesat, termasuk di Kota Padang banyak TK berdiri dengan berbagai model pembelajaran, strategi, metode ataupun pembelajaran khas yang sesuai dengan filosofi lembaga atau yayasan. Meskipun mulai banyak bermunculan TK di Kota Padang, terdapat beberapa TK yang melupakan hakikat pendidikan anak yang sebenarnya. TK tersebut memberikan pengajaran yang melupakan hakikat pembelajaran anak dimana anak seharusnya belajar melalui bermain dan pembelajaran terjadi dengan menyenangkan, yang terjadi adalah pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan. Anak dituntut untuk segera bisa membaca, menulis dan berhitung sebelum sampai pada tahapan perkembangannya, tidak sedikit anak merasakan kebosanan di sekolah karena justru tak bisa bermain secara leluasa.

Taman kanak dengan model pembelajaran tersebut merupakan prinsip belajar sambil bermain serta pembelajaran bagi anak yang seharusnya sesuai dengan bakat dan minatnya tanpa paksaan. Melihat realitas pendidikan tersebut, orang tua yang mulai mengerti tentang berbagai teori perkembangan anak. Berkat bantuan teknologi yang makin canggih (internet, televisi, majalah dan seminar) menjadi alternatif pendidikan bagi anak usia dini. Salah satu alternatif pendidikan anak usia dini yang dipilih orang tua adalah Sekolah Alam atau TK dengan model pembelajaran Alam.

Lingkungan belajar terbagi menjadi 2, yaitu lingkungan belajar *Indoor* dan *outdoor*. Lingkungan belajar *indoor* adalah lingkungan belajar yang memang sudah disediakan oleh manajemen sekolah agar digunakan untuk para siswanya sebagai sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada didalam sekolah tersebut. Lingkungan belajar ini bisa berupa perpustakaan, laboratorium, auditorium dan utamanya adalah ruang kelas. Lingkungan *outdoor* merupakan bagian tak terpisahkan dari program

pengembangan dan belajar anak. Untuk itu agar lingkungan belajar *outdoor* bermanfaat dan secara efektif dapat membantu perkembangan dan belajar, maka hal tersebut harus menjadi hal yang dikelola secara serius oleh pihak sekolah dan para guru (Mariyana, 2010: 36).

Berdasarkan uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa lingkungan belajar adalah tempat berlangsungnya kegiatan belajar yang dapat dilakukan secara *outdoor* dan *indoor*. Lingkungan belajar *indoor* dilakukan di dalam ruangan sedangkan lingkungan belajar *outdoor* dilakukan di luar ruangan. Hal tersebut dilakukan agar kegiatan belajar bisa terlaksana dengan baik dan efisien. Selain dari itu, agar perkembangan anak terstimulasi dengan baik.

PAUD Alam adalah PAUD dengan proses inspirasi yang menawarkan anak-anak kesempatan untuk berprestasi dan mengembangkan kepercayaan diri melalui pembelajaran langsung di lingkungan alam terbuka. (Murry dan O'Brien, 2005: 11). Konsep PAUD dengan pembelajaran Alam di Indonesia merupakan inovasi baru dibidang pendidikan. Perkembangannya dimulai dengan berdirinya Sekolah Alam yang digagas oleh Lendo Novo pada tahun 1993 dan terelaksanakan melalui sekolah Alam Cianjur pada tahun 1998 (Komunitas Sekolah Alam, 2005: 3-6) di Negara lain konsep ini lebih dulu dikenal dengan nama *forest kindergarten* atau *nature kindergarten*.

PAUD Alam merupakan konsep pendidikan berbasis alam semesta. Para pengagasannya meyakini bahwa hakikat tujuan pendidikan adalah untuk membantu anak didik tubuh menjadi manusia yang berkarakter. Menjadi manusia yang tidak saja mampu mencintai dan memelihara alam lingkungannya tetapi juga memiliki kemampuan dasar yakni kemampuan membangun jiwa keingintahuan, melakukan observasi, membuat hipotesis serta berfikir ilmiah (Sudarmiyanti, 2014: 3).

Menurut Sujiono (2009: 109) pemikiran –pemikiran tentang pembelajaran berbasis alam telah berkembang jauh sebelum sekolah ataupun PAUD Alam berdiri. Friedrich Frobel, tokoh pendidikan anak

dari Jerman mulai membentiuik *Kindergarten* yang secara bahasa berarti taman bagi anak. Frobel adalah orang pertama yang memiliki ide untuk membelajarkan anak di luar rumah. Frobel menggunakan taman sebagai perluasan pandangannya terhadap dunia dan pemahamannya tentang pendidikan anak yang sedini mungkin harus diperkenalkan pada tiga hal : *God, Nature and Humanity*. Froebel, 1897: 7).

Sebagaimana namanya, PAUD Alam menggunakan alam semesta sebagai media dan sumber belajar. Bukan hanya dalam proses pembelajaran tapi juga dalam segi sarana dan prasarana. Tempat belajar anak di setting dengan nuansa alami sehingga anak mampu mencintai alam sekitar dan menghargai ciptaan Tuhan (Sudarmiyanti, 2014: 4).

Dalam permendikbud 137 terdapat perkembangan motorik kasar anak usia dini antara lain adalah melakukan gerakan menggantung (bergelayut), menendang sesuatu secara terarah, memanfaatkan alat permainan di luar kelas, melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam.

Motorik kasar adalah keterampilan gerak atau gerakan tubuh yang memakai otot-otot besar sebagai dasar utama gerakannya. Keterampilan motorik kasar meliputi pola lokomotor (gerakan yang menyebabkan perpindahan tempat) seperti berjalan, berlari, meendang, naik turun tangga, melompat, meloncat, dan sebagainya. Juga keterampilan menguasai bola seperti melempar, menendang, dan memantulkan bola (Rahyubi, 2012: 222).

Berdasarkan uraian di atas, motorik kasar adalah gerakan tubuh yang sebahagian besar memakai otot-otot besar dalam darsar utama gerakannya.gerakan motorik kasar seperti berlari, melompat, bergelayut, menendang, berenang.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan di sekolah alam Ar- Royyan Pagambiran Padang ,bahwasannya anak suka melakukan kegiatan seperti berjalan, berlari, dan bermain bola di lapangan yang tidak datar, namun tidak menjadi penghalang dalam mengembangkan motorik

kasar anak. Adapun yang peneliti temukan perkembangan motorik kasar anak berkembang dengan baik.

Kekuatan fisik, koordinasi, keseimbangan dan stamina secara perlahan-lahan dikembangkan dengan latihan sehari-hari. Lingkungan belajar *outdoor* menawarkan tempat khusus anak-anak untuk membangun semua keterampilan ini. Keterampilan fisik yang dibutuhkan anak-anak memiliki porsi yang lebih besar pada masa ini. Hal ini dapat dipelajari dan dilatih di masa - masa awal. Sangat penting untuk mempelajari keterampilan fisik dalam keadaan senang dan dengan suasana yang menyenangkan serta tidak berkompromi. Hal ini dilakukan agar anak-anak mempelajari olahraga dengan senang dan merasa nyaman ikut berpartisipasi. Hindari permainan yang memungkinkan seseorang atau sekelompok anak menang dan kelompok lain kalah. Tujuan pendidikan fisik untuk anak-anak yang masih kecil adalah untuk mengembangkan kemampuan fisik sehingga akan bermanfaat untuk kehidupan mereka dimasa depan (Mariyana, 2010: 102).

Pembelajaran di lingkungan belajar *outdoor* merupakan pembelajaran nyata dan dikemas dengan kegiatan permainan yang membuat setiap anak merasa senang dan bahagia. Karena melalui kegiatan-kegiatan di outdoor anak dapat bereksplorasi dan juga bisa menemukan hal-hal yang baru, salah satunya dapat mengembangkan motorik kasar anak melalui berbagai kegiatan-kegiatan yang dilakukan di lingkungan *outdoor*. Melalui bermain, anak mampu mengembangkan potensi dan kepercayaan diri. Ketika direncanakan dan dilaksanakan dengan baik, lingkungan belajar outdoor memberikan kontribusi yang signifikan untuk meningkatkan kepribadian siswa, kecerdasan sosial dan management emosi. Melalui program kegiatan ini diharapkan konsep diri siswa dapat dibentuk (Nasution, 2018: 75).

Sekolah Alam TKIT Ar-Royyan Pagambiran Ampalu Nan xx Kec. Lubuk Begalung Kota Padang merupakan salah satu sekolah yang memiliki lingkungan belajar *outdoor*. Pada sekolah tersebut lingkungan

belajar *outdoor* dilakukan secara terprogram, dan pada lingkungan bermainnya juga melibatkan anak untuk menstimulasi beberapa perkembangan anak, seperti untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar maka anak di ajarkan merayap, anak di ajarkan untuk menyeimbangkan badan, dan masih banyak kegiatan menstimulasi perkembangan motorik kasar yang sering dilakukan oleh sekolah tersebut di lingkungan belajar *outdoor*.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Sekolah Alam TKIT Ar-Royyan bahwasannya sekolah tersebut memiliki lingkungan belajar outdoor dimana tempat bermainnya di bagi menjadi 2, yaitu di lapangan dan di taman. Pembelajaran yang di lakukan di lapangan dan di taman selalu didampingi oleh guru dan guru ikut bertanggung jawab ketika anak-anak sedang bermain di lingkungan *outdoor*. Anak-anak suka belajar di luar, karena anak bebas bermain di luar. Guru memberikan pembelajaran di lingkungan *outdoor* berdasarkan RPPH. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di sekolah tersebut, guru memberikan lingkungan belajar *outdoor* kepada anak untuk mengembangkan motorik kasar. Pembelajaran pada lingkungan *outdoor* yang dilakukan misalnya anak diajarkan menendang bola dan benar-benar di bawa langsung oleh guru ke lapangan untuk menendang bola tersebut, ada juga kegiatan bergelayut di tangga pelangi, serta kegiatan berenang yang di dampingi langsung oleh guru sekali seminggu.

Alasan peneliti mengangkat judul ini adalah karena dengan adanya lingkungan belajar *outdoor* di sekolah alam TKIT Ar-Royyan itu anak dapat bereksplorasi, untuk mengembangkan motorik kasar anak. selain dari itu anak mendapatkan hal-hal yang baru, dan bebas belajar sambil bermain, namun tetap dalam pengawasan gurunya. Sehubungan dengan itu, maka peneliti mengangkat judul **“Pemanfaatan Lingkungan Belajar Outdoor dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak di Sekolah Alam TKIT Ar-Royyan Pagambiran Ampalu Nan XX Kec. Lubuk Begalung Kota Padang”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka fokus penelitian ini adalah Pemanfaatan Lingkungan Belajar *Outdoor* dalam Mengembangkan Motorik Kasar anak di Sekolah Alam TKIT Ar-Royyan Pagambiran Ampalu Nan XX Kec.Lubuk Begalung Kota Padang.

C. Sub Fokus

Berdasarkan fokus penelitian masalah diatas, maka sub fokusnya adalah:

1. Deskripsi lingkungan belajar *outdoor* di sekolah alam TKIT Ar-Royyan Pagambiran Ampalu Nan XX Kec. Lubuk Begalung Kota Padang.
2. Pemanfaatan lingkungan belajar *outdoor* dalam mengembangkan motorik kasar anak di sekolah alam TKIT Ar-Royyan Pagambiran Ampalu Nan XX Kec. Lubuk Begalung Kota Padang.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan sub fokus penelitian di atas maka pertanyaan penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi lingkungan belajar *outdoor* di sekolah alam TKIT Ar-Royyan Pagambiran Ampalu Nan XX Kec. Lubuk Begalung Kota Padang?
2. Bagaimana pemanfaatan lingkungan belajar *outdoor* dalam mengembangkan motorik kasar anak di sekolah alam TKIT Ar-Royyan Pagambiran Ampalu Nan XX Kec. Lubuk Begalung Kota Padang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan sub fokus di atas, maka tujuan penelitiannya tentang pemanfaatan lingkungan belajar *outdoor* dalam mengembangkan motorik kasar anak di Sekolah Alam TKIT Ar-Royyan Pagambiran Ampalu Nan XX Kec. Lubuk Begalung Kota Padang adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan lingkungan belajar *outdoor* di sekolah alam TKIT Ar-Royyan Pagambiran Nan XX Kec. Lubuk Begalung Kota Padang..
2. Untuk menjelaskan pemanfaatan lingkungan *outdoor* dalam mengembangkan motorik kasar anak di sekolah alam TKIT Ar-Royyan Pagambiran Ampalu Nan XX Kec. Lubuk Begalung Kota Padang.

F. Manfaat dan Luaran Penelitian

1. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian diatas sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti

Agar peneliti dapat mengetahui, memahami, serta mendeskripsikan (menggambarkan) tentang keunggulan dari pemanfaatan lingkungan belajar *outdoor* dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini di sekolah Alam TKIT Ar-Royyan Pagambiran Ampalu Nan XX Kec. Lubuk Begalung Kota Padang.

- b. Bagi sekolah

Agar pemanfaatan lingkungan belajar *outdoor* dalam mengembangkan motorik kasar anak di Sekolah Alam TKIT Ar-Royyan Pagambiran Ampalu Nan XX Kec. Lubuk Begalung Kota Padang, lebih ditingkatkan fasilitas serta keunggulannya, sehingga masyarakat berbondong-bondong memasukkan anaknya.

2. Luar penelitiannya adalah

Hasil penelitian ini bisa di terbitkan menjadi jurnal ilmiah tentang Pemanfaatan lingkungan belajar *outdoor* dalam mengembangkan motorik kasar anak di sekolah alam TKIT Ar-Rayyan Pagambiran Ampalu Nan XX Kec. Lubuk Begalung Kota Padang.

G. Penjelasan Istilah

Lingkungan belajar *Outdoor* adalah lingkungan belajar yang dilakukan di luar ruangan yang memberikan kekayaan tersendiri bagi anak dalam mengenal tekstur, warna, aroma, dan suara-suara, lebih bermakna dibanding hanya mengalaminya hanya di dalam ruangan saja. Di luar mereka dapat merasakan udara kebebasan udara terbuka, dan meningkatkan keterampilan penggunaan otot dengan cara yang baru (Maryana, 2010: 100).

Motorik kasar adalah keterampilan gerak/ gerakan tubuh yang memakai otot-otot besar sebagai dasar utama gerakannya. Keterampilan motorik kasar meliputi pola lokomotor (gerakan yang menyebabkan berpindah tempat) seperti berjalan, berlari, menendang, naik turun tangga, melompat dan sebagainya (Rahyubi, 2012: 222).

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Lingkungan Belajar *outdoor*

a. Pengertian lingkungan belajar *outdoor*

Lingkungan belajar *outdoor* merupakan suatu bagian integral dari program pendidikan anak usia dini. Bagi Froebel, taman bermain anak-anak itu bersifat "alamiah". Anak-anak memelihara kebun, membangun bendungan aliran air, memelihara binatang, dan melakukan permainan. Pada umumnya hal ini semua dilakukan anak di *outdoor space* (Mariyana, 2010: 36).

Pada tahun 1990-an, peralatan besar seperti perosotan, ayunan, dan tangga yang disediakan baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Banyak manfaat yang diperoleh melalui penggunaan mainan-mainan tersebut seperti keseimbangan, ketangkasan, kekuatan fisik, dan memadukan sensoris. Kondisi Taman Kanak-Kanak di Indonesia pun, telah menggunakan fasilitas permainan di luar sebagai bagian dari sarana yang disediakan TK (Vera: 2012).

Lingkungan belajar di luar kelas seyogyanya tidak hanya berperan sebagai tempat bermain melainkan juga sebagai tempat anak mengekspresikan keinginannya. Lingkungan ini merupakan tempat yang sangat menarik dimana anak dapat tumbuh dan berkembang. Ketika anak-anak bermain di luar, mereka menunjukkan ketertarikan serta rasa ingin tahu yang tinggi, karena lingkungan *outdoor* terlalu penuh kejutan dan kaya akan perubahan. Anak-anak dapat mempelajari berbagai hal serta mengoptimalkan semua aspek perkembangannya. Guru-guru pun membantu anak dalam meningkatkan pertumbuhan

mereka melalui program-program pembelajaran, yang dapat dievaluasi melalui pengamatan ataupun berinteraksi langsung dengan anak.

Lingkungan belajar *outdoor* memberikan kekayaan tersendiri bagi anak dalam mengenal tekstur, warna, aroma, dan suara-suara, jauh lebih bermakna dibandingkan hanya mengalaminya di dalam ruangan saja. Lingkungan belajar *outdoor* juga menambah pengalaman untuk menikmati hari yang cerah. Menikmati udara yang segar yang sangat baik bagi kesehatan anak-anak. Di luar mereka dapat merasakan udara, menikmati, kebebasan ruangan terbuka, dan meningkatkan keterampilan penggunaan otot dengan cara-cara yang baru. Bermain dan belajar *outdoor* biasanya lebih banyak menimbulkan suara serta membutuhkan kekuatan dan lebih bersemangat. Bermain di lingkungan belajar *outdoor* membutuhkan lokasi yang kuat untuk anak melompat, berlari, dan bersepeda. Bermain di halaman yang berumput atau ada pasir, tidak terlalu membahayakan dibandingkan bila jatuh di lantai di dalam ruangan yang umumnya lebih keras meskipun demikian, karena tidak ada dinding atau langit-langit, suara yang keras tidak dapat diredam. Sebaiknya guru menyadari bahwa tempat di luar ruangan kelas tidak terbatas hanya untuk mengembangkan otot atau gerakan kasar saja, tetapi dapat digunakan untuk beraktifitas yang umumnya dilakukan didalam ruangan, dapat pula di luar ruangan, misalnya, seni, musik, tari, bercerita, dan bermain drama. Lingkungan *outdoor* sangat berdekatan dengan pemberdayaan atau memanfaatkan lingkungan alam dalam permainannya (Vera: 2012: 100).

Perlu disediakan daerah yang aman untuk bermain pasir, dan anak menggali tanah. Demikian pula bermain air juga bisa dilakukan di luar ruangan. Hal penting yang harus diperhatikan dalam bermain di luar ruangan adalah, bukan semata-mata agar anak dapat melampiaskan energinya, tetapi harus dirancang agar anak-anak dapat melakukan kegiatan yang bernilai untuk perkembangannya. Untuk hal tersebut, guru harus memonitor keamanan anak, yaitu perilaku yang agresif.

Guru harus menjadi penjaga untuk mengawasi masing-masing anak, jangan sampai mereka saling menyakiti atau berkelahi.

Alat-alat yang dipergunakan untuk (*outdoor*) biasanya bersifat menantang, tetapi aman sehingga terhindar dari perasaan frustrasi. alat-alat di luar ruangan di periksa terlebih dahulu, sehingga yakin bahwasannya alat-alat tersebut aman dan dalam kondisi baik untuk digunakan anak dalam bermain. Namun, materi yang ada di halaman harus sesuai dengan tahapan perkembangan anak. misalnya untuk anak yang sangat muda, tangga yang rendah sangat memacu anak untuk menaikinya. Anak-anak tersebut setiap kalinya akan menaiki dan menuruni tangga tersebut secara berulang-ulang, sedangkan apabila anak telah meningkat usianya dan sudah lebih terampil, tangga dari besi atau kayu perlu di perkenalkan, juga tangga yang terbuat dari tali temali. Anak-anak perlu diberi kesempatan memanjat pohon yang pendek (Maryana: 2010).

Pentingnya aktivitas *outdoor* semua bagian perkembangan anak dapat di tingkatkan. Hal ini terjadi karena aktifitas *outdoor* melibatkan multiaspek perkembangan anak. Aktivitas *outdoor* lebih berperan dalam mengintegrasikan sensoris dan berbagai potensi yang dimiliki anak. Hal yang termasuk perkembangan fisik, keterampilan sosial dan pengetahuan budaya, serta perkembangan emosional dan intelektual.

Aktivitas *outdoor* menjadi tempat yang menunjang bagi berbagai kegiatan dan kesempatan belajar bagi anak-anak. Namun bagi kebanyakan anak, peran terpenting aktivitas *outdoor* adalah untuk merangsang perkembangan serta pertumbuhan fisik. Melalui kegiatan fisik, anak-anak juga mendapatkan kesempatan untuk menjadi lebih sosial, mempelajari peraturan-peraturan, belajar kemandirian, mengembangkan rasa percaya diri, mengembangkan intelektualnya, dan belajar menyelesaikan permasalahan yang muncul.

Sebuah program yang terencana untuk latihan fisik ini merupakan bagian penting dari program masa awal anak-anak. Lingkungan belajar

outdoor lebih banyak merangsang aktivitas otot. Alam terbuka yang bebas lebih banyak menawarkan kesempatan secara alamiah untuk berlari, melompat, dan menggerakkan seluruh tubuhnya dengan bebas (Maryana: 2010: 101).

b. Manfaat, kelebihan dan kekurangan lingkungan belajar *outdoor*

Manfaat lingkungan belajar *outdoor* antara lain:

- 1) Pikiran lebih jernih
- 2) Pembelajaran akan terasa menyenangkan
- 3) Pembelajaran lebih variatif
- 4) Belajar lebih rekreatif
- 5) Belajar lebih riil
- 6) Anak lebih mengenal pada dunia nyata dan luas
- 7) Wahana belajar akan lebih luas.

Kelebihan lingkungan belajar *outdoor* menurut Adelia Vera sebagai berikut:

- 1) Mendorong motivasi belajar
- 2) Penggunaan media pembelajaran yang konkrit
- 3) Hasil belajar permanen diotak (tidak mudah dilupakan).
- 4) Suasana belajar yang menyenangkan
- 5) Tidak memerlukan banyak peralatan
- 6) Mengembangkan sikap mandiri
- 7) Mengarahkan anak ke arah lingkungan yang lebih baik
- 8) *Meaningfull learning*
- 9) Dengan belajar di lingkungan *outdoor*, para peserta didik akan dapat beradaptasi dengan lingkungan, alam sekitar, serta dengan kehidupan masyarakat.

Manfaat lain dari bermain di luar adalah anak-anak menjadi tahu dan mengenal reaksi tubuh mereka sendiri saat bekerja dalam ruangan dan

membandingkan dengan situasi ketika beraktivitas di luar . Mereka merasakan hal yang sangat hal yang sangat berbeda. Anak dapat merasakan bagaimana rasanya bagaimana rasanya berada di ketinggian, saat ia berada atas panjatan, berayun di ayunan , merangkak melalui sebuah terowongan atau berguling di dedaunan. Hal ini sangat baik untuk melatih daya tahan dan keseimbangan mental mereka (Mariyana, 2012: 102).

c. **Prinsip Umum Penataan Area Bermain *Outdoor***

Menurut Mariyana untuk memperoleh hasil yang maksimal, penataan lingkungan belajar yang berada di luar bangunan harus memenuhi beberapa kriteria berikut ini:

1) Memenuhi Aturan Keamanan

Keamanan merupakan hal utama yang harus diperhatikan oleh pihak sekolah. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi kecelakaan yang dapat terjadi kapan saja, dan dimana saja, mengingat usia anak yang masih belum matang secara fisik dan mental dalam merencanakan dan mempergunakan tubuhnya. Berikut ini adalah beberapa pertimbangan dalam menganalisis tempat bermain untuk keamanan, yaitu:

Apakah daerah tersebut terbentang (tidak ada penghalang) sehingga guru dan sukarelawan bisa mengawasi setiap saat?

- a) Apakah ada daerah di mana anak-anak bisa sendiri berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang tidak ribut?
- b) Apakah ada tanah yang lembut di atas ayunan, tempat memanjat, dan perosotan?
- c) Apakah batasan-batasan tempat bermain jelas?
- d) Apakah tersedia peralatan yang cukup agar anak-anak tidak perlu menunggu dalam antrian panjang untuk bermain?
- e) Apakah semua lubang air, kabel listrik, dan peralatan berbahaya lainnya telah tertutupi atau setidaknya tidak dapat diakses anak-anak.

- f) Apakah terdapat pancuran air atau sebuah kamar mandi?
- g) Apakah tersedia peralatan P3K?

2) Melindungi dan meningkatkan karakteristik alamiah anak

Pada umumnya anak-anak secara alamiah sangat menyukai aktivitas di luar ruangan. Bagi anak situasi dan kondisi apapun dapat menjadi kegiatan yang menarik. Hal yang harus dijaga dan menjadi bentuk pelayanan guru terhadap anak. Melalui aktivitas *outdoor* para guru diharapkan memahami kebutuhan tersebut dan memfasilitasinya tanpa banyak melakukan intervensi. Kebutuhan anak untuk bebas bergerak, mandiri dan mengatur dirinya sendiri mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan dalam area *outdoor* ini. Guru hanya berperan untuk mengawasi dan melindungi anak dari risiko bahaya yang mungkin timbul akibat dari kebebasan anak yang belum diimbangi dengan kematangan intelektual.

3) Desain lingkungan luar kelas harus didasarkan pada kebutuhan anak

Sebagian besar profesional dalam bidang anak usia dini sepakat bahwa bermain dapat meningkatkan berbagai aspek perkembangan yaitu (fisik, kognitif, sosial dan emosi) sekalipun penekanan ditempatkan pada berbagai aspek perkembangan akan bervariasi tergantung pada fokus dan prioritas program yang berlaku. Frost dan Worthman (1996) merangkum bagaimana masing-masing aspek perkembangan ditingkatkan melalui kegiatan bermain dan mengurutkan tipe-tipe materi yang cocok untuk masing-masing hasil di akhir perkembangan.

Review penelitian Frost menunjukkan bahwa tempat bermain tradisional dengan perlengkapan yang tetap (misalnya ayunan, dan papan seluncuran) bukanlah tempat yang baik bagi anak untuk bermain-main ditinjau dari pendirian perkembangan (dan juga untuk alasan keamanan). Anak kecil memerlukan baik itu perangkat yang tetap dan kompleks maupun materi yang sederhana dan mudah

dipindahkan yang dapat dimanipulasi oleh anak-anak(misal pasir, air, kayu dan ban). Dua karakter bagi semua indra. Talbot dan Frost (1996) mengajukan beberapa kualitas desain (misalnya, sensualitas, kecemerlangan, cara penempatan) harus dipertimbangkan dalam mendesain tempat bermain yang menstimulus rasa takjub dan kepekaan indra anak. Hal ini akan berpengaruh terhadap motivasi anak untuk beraktivitas, juga meningkatkan kepekaan rasa anak dalam menyerap estetika (Mariyana, 2010: 107).

d. **Spesifikasi Lingkungan Belajar *outdoor***

Spesifik untuk arena bermain Outdoor harus cukup fleksibel dalam memenuhi kebutuhan dan prasyarat minimal serta di harapkan memasukkan pertimbangan-pertimbangan lokasi, ukuran, pagar, tanah lapangan, permukaan dan naungan.

1) Lokasi

Tempat aktivitas *outdoor* diharapkan tidak dirancang mengelilingi bangunan sekarang. Jika hal ini terjadi, maka prose pengawasan akan menjadi mustahil dilakukan. Sementara anak masih membutuhkan pengawasan orang dewasa, karena mereka belum mampu sepenuhnya untuk membaca resiko dan bahaya yang mungkin timbul. Area *outdoor* sebaiknya ditempatkan di lokasi yang memungkinkan mendapat sinar matahari sepanjang hari.

Outdoor space harus mudah dimasuki dari dalam ruangan untuk meminimalkan kemungkinan kecelakaan ketika anak-anak berlalu dari dalam ke luar, atau sebaliknya. Ruangan istirahat dan loker anak sebaiknya di tempatkan secara berdekatan dengan arena *outdoor*. Jika hal ini mustahil, harus ada satu ruangan istirahat yang terbuka di area bermain *outdoor*. Kadangkala di lapangan permasalahan yang sulit ditangani adalah urusan ganti pakaian, sehingga menjadi penting bagi kita untuk menemukan cara yang paling cepat untuk menuju ruangan istirahat. Selain itu dispenser air

minum juga diharapkan selalu tersedia dan mudah di capai anak selama permainan outdoor berlangsung.

2) Ukuran

Pada umumnya aturan perizinan mensyaratkan minimum 2,5 m² per anak untuk mengadakan tempat aktivitas *outdoor*. *The child welfare league* (1996) merekomendasikan sekitar 6 m² per anak. Untuk tempat naungan atau teras harus di tambahkan di tambahkan minimal 4,5 m² per anak.

3) Pagar

Penggunaan pagar di lokasi outdoor dapat mengurangi beban tanggung jawab yang berat para guru, memberi anak perasaan bebas dari rasa khawatir, dan mencegah binatang masuk ke dalam. Pagar yang tidak dapat dipanjat, mendekati 120 cm tingginya itu cukup sebagai batas-batas dengan daerah-daerah berbahaya (tempat parkir, jalan atau kolam), namun hambatan minimal seperti batu-batu besar atau belukar itu memadai pada tempat-tempat di luar gedung yang tidak memiliki bahaya potensial (Maryana, 2010: 110).

Sebagai tambahan gerbang dari bangunan, tempat *outdoor* harus memiliki gerbang yang terbuka cukup lebar yang memungkinkan truk mengirimkan pasir atau barang-barang peralatan permainan yang besar. Jika anak-anak diperbolehkan menggunakan tempat outdoor untuk jam-jam setelah sekolah, gerbang kecil harus dipasang dan pagar-pegar di tempatkan pada sekelilingnya untuk memberi tempat pada orang-orang dewasa untuk beristirahat sambil mengamati dan mengawasi (Nugraha, 2010: 111).

4) Tanah lapang

Tanah lapang yang datar dengan permukaan yang keras, cukup berbahaya bagi anak karena membuat anak ingin berlari kencang tanpa hambatan sehingga resiko jatuh lebih tinggi.

Selain itu tanah datar yang lapang juga relatif membosankan dan kurang bervariasi. Sedangkan tanah yang bergelombang dapat memiliki beberapa keuntungan. Bukit-bukit kecil dari permukaan tanah tersebut cukup ideal untuk permainan lompat dan aktivitas lari, serta merupakan suatu naungan alamiah untuk permainan pasif seperti bermain pasir dan air. Permukaan tanah yang membukit dapat digunakan bersama-sama dengan alat; misalnya perosotan tanpa tangga, bukit berperan sebagai tangga yang dapat dinaiki anak, sehingga anak-anak dapat memanjat bukit tersebut dan meluncur. Tangga dan papan dapat menghubungkan antarbukit-bukit tersebut. Jalur sepeda roda tiga juga dapat memutar tanah lapang yang bergelombang tersebut.

5) Permukaan

Permukaan tanah untuk anak usia pra sekolah pada dasarnya harus berumput, atau menggunakan kayu, pasir, dan tanah yang lembek. Tempat aktivitas *outdoor* untuk anak yang lebih tua juga harus memiliki beragam permukaan dan memiliki tempat yang paling cepat kering di dekat bangunan. Merupakan hal yang dianjurkan memiliki setengah sampai dua pertiga dari ukuran keseluruhan arena ditutup dengan rumput, dan kira-kira satu perseribu kaki persegi ditutup dengan permukaan keras untuk aktivitas seperti mengendarai mainan yang beroda dan bangunan balok. Beberapa bidang perlu dibiarkan kotor untuk berkebun dan untuk merilisasi “suatu kepuasan yang lazim untuk setiap anak”, yaitu bermain tanah dan menggali lubang yang besar.

Keamanan merupakan suatu perhatian utama ketika mempertimbangkan permukaan. Perubahan-perubahan dalam pengaturan desain permukaan, harus senantiasa memerhatikan persyaratan yang dapat mencegah anak-anak tersandung.

Berikut ini adalah tipe-tipe desain permukaan tanah, dengan segala kelebihan dan kekurangannya, sebagai berikut:

- a) Penggunaan materiil/bahan organik (misalnya, kulit kayu pohon cemara dan jerami) dipertahankan pada kedalaman delapan sampai dua belas inchi. Bahan organik harus dijaga harus dijaga tetap halus dan dijaga dengan kedalaman maksimum supaya efektif. Sayangnya bahan tersebut terhamburkan dan dapat membusuk.
 - b) Penggunaan bahan non organik (seperti, pasir, kerikil kecil, dan bahan yang diiris-iris)dipertahankan pada kedalaman delapan sampai dua belas inci. Kekurangan pasir di antaranya sering digunakan binatang untuk tempat membuang kotorannya. Selain pasir juga akan kehilangan kekenyalannya di cuaca basah atau muslim hujan. Adapun kekurangan kerikil adalah sukar untuk diinjak, sedangkan kekurangan ban yang diiris-iris dapat menempel pada pakaian.
 - c) Penggunaan bahan- bahan padat (seperti, tikar, karet, dan busa) bahan-bahan ini memerlukan permukaan yang datar/rata dan pemasangan profesional. Salah satu kekuranganannya adalah bahan-bahan ini mahal juga rentan dengan aksi corat-coret dan perusakan.
- 6) Atap atau naungan

Bangunan, pohon dan smak belukar, ataupun permukaan yang bergelombang harus melindungi anak-anak dari sinar matahari dan angin yang berlebihan. Tempat bermain yang beratap harus direncanakan sebagai suatu perluasan tempat *indoor*. Tujuan pengadaan atap atau naungan adalah untuk memfasilitasi permainan pasif selama cuaca cerah dan untuk permainan aktif selama cuaca buruk. Atap atau naungan ini

harus dirancang agar memungkinkan masuknya udara dan matahari secara maksimum (Mariyana, 2010: 109-114).

e. Desain dan Setting Lingkungan Belajar *Outdoor*.

Tuntutan pada arena *outdoor* pada dasarnya mirip pada tuntutan pada area *indoor* dalam memberikan kesempatan untuk beraktivitas pada anak. Pada arena *indoor* maupun *outdoor* diharapkan ada tempat menentang bagi anak untuk bereksplorasi dan mengembangkan anak secara total. Johson, Christie, dan Yawkey (1992) mengurutkan empat tipe pengalaman bermain di luar ruangan, yaitu:

- 1) Permainan atau latihan fungsional yang melibatkan praktik-praktik dan pengulangan aktivitas motorik kasar.
- 2) Permainan konstruktif yang melibatkan pengguna materi-materi seperti cat atau pasir untuk diciptakan atau dibentuk.
- 3) Permainan drama atau permainan pura-pura yang sering kali dilakukan dan dilaksanakan dalam tempat tertutup.
- 4) Permainan kelompok atau permainan yang melibatkan lebih dari satu orang anak (misalnya, jungkat-jungkit, permainan yang memiliki aturan, dan sering kali permainan drama).

Adapun Howard (1992) membahas sembilan area aktivitas di tempat bermain *outdoor*. Kesembilan area aktivitas ini adalah:

- a) Area penggalian;
- b) Area permainan air.
- c) Area permainan drama
- d) Area memanjat.
- e) Area mendorong, menarik, atau mengendarai; (Mariyana, 2010: 121).

f. Pemanfaatan Psikologis yang Kondusif dalam Pembelajaran di Lingkungan belajar *outdoor*

Adanya kontrol lingkungan dan penciptaan iklim yang kondusif merupakan persyaratan utama untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal dalam memfasilitasi anak. Fasilitas yang sempurna menjadi sia-sia jika tidak di barengi oleh penciptaan kondisi psikologi yang menunjang. Terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan dalam melakukan kegiatan belajar di luar lingkungan kelas, sebagaimana yang akan dipaparkan berikut ini:

1) Memastikan keamanan anak-anak

Keamanan termasuk persyaratan utama dalam penyelenggaraan arena permainan *outdoor*. Kegiatan di luar ruangan selain banyak memfasilitasi perkembangan anak dengan segala variasi dan dinamika aktivitas yang menyenangkan bagi anak, juga memiliki resiko kecelakaan seperti terjatuh, terjepit benda keras, tabrakan, terkena benturan, dan lain sebagainya lebih banyak terjadi di luar daripada di dalam kelas.

Di bawah ini akan dipaparkan beberapa hal yang harus di perhatikan dalam mengelola keamanan lingkungan belajar di luar ruangan, yakni:

- a) Guru hendaknya membawa anak untuk bermain di arena yang telah dirancang sesuai dengan usia mereka. Tempat bermain untuk anak berumur 3-5 tahun berbeda dengan tempat bermain untuk anak usia 6-12 tahun.;
- b) Guru sebaiknya memeriksa tempat bermain dan membereskan barang-barang yang tidak pada tempatnya (seperti kaca,sampah). Sebaiknya tempat bermain untuk diperiksa secara berkala, sehingga kita dapat menemukan hal-hal yang tidak diinginkan (seperti adanya kotoran binatang atauntumbuhnya tanaman beracun yang dapat membahayakan anak).

- c) Guru dan pihak sekolah sebaiknya memeriksa peralatan kayu secara berkala mungkin ada yang retak dan memerlukan proses pengecatan ulang atau ampalas. Hal ini dapat dilakukan sekurang-kurangnya setahun sekali.
 - d) Guru dapat menyusun laporan kebutuhan pemeliharaan perlengkapan mainan;
 - e) Guru harus mewaspadaikan daerah-daerah yang dapat menimbulkan bahaya seperti tabrakan di kepala atau bagian tubuh lainnya, jatuh dari ketinggian, peralatan yang dapat menjepit jari, daerah yang memiliki tonjolan/benjolan, daerah yang tajam, dan permukaan yang licin.
 - f) Guru sebaiknya menjaga jalan kecil supaya tidak licin;
 - g) Guru sebaiknya menyimpan barang setelah dipakai, dan menjaganya agar tidak membahayakan;
 - h) Guru sebaiknya memeriksa tempat-tempat yang dapat membuat anak-anak tersandung dan memindahkan barang yang menghalangi jalan;
 - i) Guru sebaiknya mengajarkan cara memakai peralatan secara aman kepada anak-anak.
- 2) Memberikan kesempatan dan kepercayaan pada anak

Untuk mencapai tujuan yang optimal, pemberian kesempatan yang terbuka disertai kepercayaan terhadap kemampuan anak merupakan sikap para guru yang sangat diharapkan. Tanpa sikap ini, perlengkapan sehebat apapun yang disediakan di sekolah tidak akan optimal dalam membantu perkembangan anak. Guru harus yakin pada kemampuan anak. Keyakinan dan kepercayaan ini akan membuat sikapnya memberikan keleluasaan dan menempatkan anak sebagai "subjek" dan "center" pembelajaran. Dengan sikap ini guru akan terhindar dari perilaku yang akan memperlakukan anak sebagai "objek". Dengan kepercayaan dan kesempatan yang diberikan, anak pun akan ragu

untuk mencoba dan mewujudkan keinginannya untuk bereksplorasi dan mengembangkan potensinya.

3) Pengawasan

Salah satu peranan guru dalam lingkungan permainan *outdoor* adalah sebagai pengawas. Tugasnya sebagai pengawas merupakan cara terbaik dalam menjamin keamanan anak-anak yang sedang bermain di luar ruangan. Guru dapat mengawasi anak-anak dengan hati-hati, sehingga anak-anak pun tidak merasa terganggu. Di bawah ini akan dipaparkan beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menjaga keamanan di luar ruangan:

- a) Hendaknya ada guru yang bertugas di daerah yang aktif dari seluruh tempat bermain. Daerah ini termasuk area peralatan memanjat, perosotan, dan ayunan, dan daerah bangunan
- b) Para guru dapat berinteraksi dengan anak-anak sambil mengawasinya
- c) Hendaknya ditugaskan seorang petugas khusus untuk mengawasi anak-anak yang bermain di daerah pasir, air, dan jalur sepeda.
- d) Para guru sebaiknya tidak memanfaatkan jadwal bermain di luar ruangan sebagai waktu yang sangat potensial untuk merangsang terganggu.
- e) Ajari anak-anak mengenal keamanan baik dalam kelas maupun di luar kelas dan ketika berada di luar ruangan, dan
- f) Guru sebaiknya mendorong anak untuk memikirkan keselamatan dan belajar bertanggung jawab.

4) Kenyamanan

Untuk menjaga dan menciptakan kenyamanan area mengantisipasi keadaan cuaca dan iklim yang sangat bervariasi, area outdoor yang nyaman harus didukung dengan pohon yang teduh, atau ditutup oleh tenda sehingga terlindung dari hujan atau panas. Kenyamanan ini penting bagi anak untuk mendapatkan hasil yang optimal serta menghindari gangguan kesehatan. Tanpa kenyamanan, anak akan

terhambat saat beraktivitas atau lebih para lagi dari mereka bisa jatuh sakit karena kepanasan atau kehujanan. Oleh sebab itu, para guru dan pihak sekolah sebaiknya sangat memerhatikan kenyamanan bagi anak dalam beraktivitas di luar ruangan (Maryana, 2010: 128-130).

2. Perkembangan motorik kasar

a. Pengertian perkembangan motorik kasar

Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, gerakan urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Pengendalian tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan masa yang ada pada waktu lahir. Selama 4 atau 5 tahun pascalahir anak dapat mengendalikan gerakan yang kasar atau motorik kasar. Gerakan tersebut melibatkan bagian badan yang digunakan dalam berjalan, berlari, melompat, berenang, dan sebagainya. Setelah umur 5 tahun, terjadi perkembangan yang lebih besar dalam mengendalikan koordinasi yang lebih baik yang melibatkan kelompok otot yang lebih kecil (motorik halus) yang digunakan untuk menganyam, melempar, menangkap bola, menulis dan menggunakan alat-alat (Hurlock, 1978: 150).

Motorik kasar adalah keterampilan gerak atau gerakan tubuh yang memakai otot-otot besar sebagai dasar utama gerakannya. Keterampilan motorik kasar meliputi pola lokomotor (gerakan yang menyebabkan perpindahan tempat) seperti berjalan, berlari, meendang, naik turun tangga, melompat, meloncat, dan sebagainya. Juga keterampilan menguasai bola seperti melempar, menendang, dan memantulkan bola (Rahyubi, 2012: 222).

Perkembangan motorik kasar adalah perkembangan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar (*big muscle*) atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan. Contoh, kemampuan duduk, berjalan, berlari, naik turun tangga, dan sebagainya (Rohendi, 2017: 119).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik kasar unsur-unsurnya identik dengan unsur yang dikembangkan dalam kebugaran jasmani pada umumnya. Bahwa perkembangan motorik merupakan perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Ada hubungan yang saling mempengaruhi antara kebugaran tubuh, keterampilan, dan kontrol motorik. Motorik kasar merupakan gerakan yang dilakukan melibatkan sebagian besar bagian tubuh dan biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar. Contoh lainnya yang termasuk gerakan motorik kasar adalah gerakan berjalan, berlari, dan melompat.

b. Perkembangan Keterampilan Motorik Kasar

Manusia tumbuh sejak saat pembuahan hingga mencapai tinggi badan orang dewasa pada usia sekitar 20 tahun. Proses pertumbuhan ini tidak teratur dan salah satu periode pertumbuhan tercepat adalah dimasa bayi. Contohnya, pada akhir tahun pertama usianya, bayi yang normal akan memiliki berat badan sekitar tiga kali berat lahir. Pertambahan berat dan tinggi badan ini berlanjut hingga usia beberapa tahun pertama, sebelum melambat hingga masa pubertas ketika terjadi ledakan pertumbuhan lain. Diantara ciri perkembangan pada anak adalah perkembangan keterampilan motorik kasar yaitu:

- 1) Keterampilan motorik kasar melibatkan otot-otot besar tubuh dan mencakup fungsi-fungsi lokomotor seperti tegak, berjalan, menendang, dan melempar bola.
- 2) Keterampilan motorik kasar bergantung pada kekerasan dan kekuatan otot. Perkembangan motorik ini berlanjut dari kepala kebawah (sefalokaudal) dan dari tengah kearah luar (proksimodistal).
- 3) Aktivitas-aktivitas yang melibatkan kepala dan ekstremitas atas berkembang sebelum aktivitas yang melibatkan ekstremitas bawah, dan aktivitas yang melibatkan batang tubuh dan bahun berkembang sebelum aktivitas yang melibatkan tangan dan jari.

- 4) Keterampilan motorik berkembang dalam urutan pasti, dan norma-norma umur kerap digunakan untuk mengukur kemajuan perkembangan bayi.
- 5) Pola perkembangan keterampilan motorik yang khas ini mendorong para teoris terdahulu untuk berpendapat bahwa ini merrepresentasi rentang urutan peristiwa-peristiwa yang terprogram secara genetik dimana syaraf-syaraf dan otot-otot matang dalam arah kebawah dan keluar.
- 6) Variasi individual adalah hal yang umum dalam perkembangan keterampilan-keterampilan ini dan masa perkembangan keterampilan motorik dapat bervariasi sebanyak dua hingga empat bulan tanpa ada indikasi terjadi perkembangan yang tidak normal (Upton, 2012: 59).

c. Aspek Pengembangan Motorik Kasar

Menurut Beaty (dalam Mulyani, 2018: 25) kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan untuk mendukung motorik kasar anak yaitu:

1) Berjalan

Kebanyakan anak usia tiga tahun dapat berjalan seperti halnya orang dewasa. Mereka tidak lagi merangkak seperti di usia 2 tahun, dan mereka telah bisa berjalan tanpa perlu lagi mengamati kaki mereka atau menyeimbangkan dengan tangan mereka. Terkadang mereka jatuh dipermukaan, tapi hal tersebut tidak membuatnya terlalau sakit. Keseimbangan dalam usia tiga tahun sudah cukup baik, sehingga mereka bisa berjalan seperti orang dewasa. Usia empat tahun merupakan usia penuh kegembiraan dan ekspansif bagi anak. Dalam usia ini mereka mengontrol tubuh mereka dan bersenang-senang. Anak usia 4 tahun bisa berjalan dengan mentap dalam banyak cara, maju, mundur, ke samping, atau berjalan bersama. Mereka berjalan mengintari garis melingkar untuk pertama kalinya, tanpa kehilangan keseimbangan.

2) Berlari

Anak-anak seperti tidak ada lelahnya. Berlari kesana kemari dengan penuh kesenangan dan kegembiraan. Anak usia 3 tahun dapat berlari lebih baik dari pada usia sebelumnya. Kaki mereka sekarang lebih panjang dan terkoordinasi dalam gerakan mereka. Dalam usia 4 tahun anak sudah menjadi pelari yang baik. Gerakan mereka kuat, efisien, dan cepat. Mereka bisa memulai dan berhenti tanpa kesulitan, dan mereka ingin menjangkau yang lebih luas lagi. Anak usia 5 tahun mengalami lonjakan yang tinggi, terutama dalam pertumbuhan kaki mereka. Mereka merupakan pelari yang lebih matang dari pada usia 4 tahun. Kecepatan kontrol mereka meningkat, dan mereka jarang jatuh di permukaan yang tidak rata seperti halnya anak 4 tahun.

3) Melompat

Melompat merupakan tindakan menjauhi bumi dengan satu atau dua kaki dan mendarat dengan dua kaki. Kemampuan melompat ini ada 3 yaitu menjauhi bumi, terbang dan mendarat. Yang harus diperhatikan untuk kegiatan melompat sebaiknya dilakukan ditempat yang aman, tidak dekat dengan benda-benda yang berbahaya seperti batu, bangunan, dan lainnya untuk meminimalisir hal yang tidak diinginkan.

4) Meloncat

Meloncat merupakan kemampuan "melambung" motorik kasar dimana seseorang anak melompat menjauhi lantai dengan satu kaki dan mendarat dengan kaki yang sama. Anak dapat meloncat di tempat atau meloncat maju beberapa langkah. Anak membutuhkan kemampuan menyeimbangkan sebelum mereka dapat meloncat. Mereka juga membutuhkan kaki yang panjang dan kuat untuk melompat yang pertama kalinya. Hal ini artinya bahwa tidak banyak yang benar-benar bisa meloncat sebelum usia 3 tahun, mungkin hingga 3,5 tahun.

Kenyataannya, meloncat bagi kebanyakan anak belum berkembang baik sebelum usia 4 tahun. Untuk membantu anak yang belum bisa meloncat mulai berlatih, tanyakan mereka apakah mereka bisa bertumpu dengan satu kaki dilantai dan meloncat dan mendarat dengan kaki lainnya. Mintalah mereka sedikit membungkuk kedepan searah kaki yang meloncat saat mereka berancang-ancang. Jika mereka kehilangan keseimbangan, minta mereka mencoba meloncat di sebelah tembok. Mintalah mereka merentangkan satu tangan untuk menyeimbangkan diri dengan tembok, angkat satu kaki dan coba meloncat dengan kaki satunya (Beaty, 2013: 213).

5) Mendaki atau Memanjat

Mendaki melibatkan penggunaan lengan dan kaki. Banyak anak usia 3 dan 4 tahun suka mendaki berbagai benda seperti tangga, tiang, pohon, perosotan, dan sebagainya. Untuk mendaki atau memanjat dibutuhkan keberanian, kekuatan serta koordinasi yang baik untuk memanjat dengan sukses. Sebenarnya banyak anak-anak yang menguasai kemampuan ini jika memang ia diberi kesempatan oleh orang tua atau guru. Namun demikian kita sebagai orang tua, sebaiknya mempertimbangkan faktor keselamatan anak. Karena jatuh merupakan perhatian utama dalam memanjat, oleh karena itu pastikan permukaan lantai atau tanah haruslah aman, dan mengurangi rasa sakit ketika anak jatuh.

6) Melempar dan Menangkap

Melempar dan menangkap merupakan dua kemampuan motorik kasar tubuh bagian atas yang penting. Melempar muncul terlebih dahulu, sebelum anak bisa menangkap. Ada beberapa cara untuk melempar, seperti mengayun ke atas, mengayun kebawah, melempar dari samping, baik dilakukan oleh satu tangan ataupun dua tangan. Menangkap bola lebih sulit dari melempar, maka hal ini berkembang belakangan setelah anak mampu melempar dengan baik. Karena anak-anak membutuhkan koordinasi mata dan tangan

untuk melacak bola yang dilemparkan dan menangkapnya dengan tangan mereka.

7) Menendang Bola

Selain melempar dan menangkap bola, kegiatan lainnya yang berhubungan dengan bola adalah menendang bola. Menendang bola dengan tungkai atau kaki tidak semudah kelihatannya. Karena anak-anak membutuhkan kemampuan menyeimbangkan dan koordinasi mata dan kaki untuk menendang bola.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

1. Belajar *outdoor*, pembelajaran menjadi lebih kaya dan membuat anak mendapat kesempatan untuk bermain secara langsung dengan lingkungan sekitar. (*Early Education and Development Journal : Young Children and Educators Engagement & Learning Outdoors. a basic for rightbased programming. Natasha Blanchet-Cohen, Enid Elliot. Taylor & Framas Group.*
2. Penelitian yang dilakukan Schäffer dan Kistemann (2012) yang melakukan riset di 12 PAUD Alam/*forest* kindergarten di Jerman yang menunjukkan pembelajaran di PAUD Alam memberikan pengaruh positif bagi anak dalam aktifitas fisik, konsentrasi, kompetensi sosial dan perkembangan bahasa anak. *Schäffer, Silvia D. and Thomas Kistemann (2012).*
3. Penelitian lainnya dilakukan oleh Ward Thompson (2008) mengemukakan bahwa pengalaman anak yang bersentuhan langsung dengan alam dapat merubah sikap mereka baik kepada orang dewasa maupun sikap menghargai lingkungan.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Murray dan O'brien (2005) yang menyebutkan bahwa bagi anak-anak yang hidup di zaman modern, kontak dengan alam, kenyamanan saat berada di alam ataupun bermain bebas diluar ruangan seringkali terbatas. *Forest School* merupakan salah satu cara untuk memperkenalkan anak pada isu tersebut sehingga

anak anak bisa menjadi sehat, aman, menikmati belajar dan mampu membuat kontribusi positif

5. Penelitian yang dilakukan oleh Kornelia Laura Andinna, Fadillah, Dian Miranda (2013) perencanaan pengelolaan dilakukan pihak lembaga, pelaksanaan kegiatan melibatkan anak, guru, dan kepala TK, pengaturan dilakukan pihak lembaga dan kepala TK, pengawasan dan pengendalian dilakukan guru dengan berada langsung di area bermain *outdoor* guna mengawasi anak.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Wulansari (2017) menunjukkan bahwa perkembangan kemandirian anak dapat ditingkatkan dengan penggunaan metode belajar di luar kelas (*outdoor study*). Ternyata didapati bahwa kemampuan kemandirian anak berkembang lebih optimal jika anak tidak hanya melakukan kegiatan di dalam kelas dan harus diselingi dengan kegiatan belajar di luar kelas (*outdoor study*).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme/interpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif /kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*. (Sugiono, 2018).

Penelitian kualitatif berarti proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Proses penelitian mencakup membuat pertanyaan penelitian dan prosedur yang masih bersifat sementara, mengumpulkan data pada setting partisipan analisis dan secara induktif, membangun data yang parsial ke dalam tema, dan selanjutnya memberikan interpretasi terhadap makna suatu data. Kegiatan akhir adalah membuat laporan ke dalam struktur yang fleksibel. (Sugiono, 2018).

Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang bermaksud untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan dan mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus. Penelitian ini dilaksanakan di TK Alam Ar-Royyan Pegambiran Ampalu Nan XX Kec. Lubuk Begalung Kota Padang. Setelah mendapatkan informasi, penulis mendeskripsikannya ke dalam laporan yang berbentuk tertulis yang didukung oleh berbagai dokumentasi dalam berbagai penelitian ini.

B. Latar dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di sekolah Alam TKIT Ar-Royyan Pagambiran Nan XX Kec. Lubuk Begalung Padang. Pemilihan sekolah ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan lingkungan belajar *outdoor* dalam mengembangkan motorik kasar anak di sekolah tersebut. Penelitian ini dimulai bulan februari sampai dengan bulan November 2020. Yang dimulai dengan studi pendahuluan yang dilakukan dengan cara wawancara. Setelah itu peneliti, melakukan penelitian ke lapangan atau tempat penelitian yaitu di sekolah Alam TKIT Ar-Royyan Pengambiran Nan XX Kec. Lubuk Begalung Padang.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer yaitu kepala sekolah, dan beberapa orang guru.

2. Sumber data sekunder

Dalam penelitian ini sumber data sekunder yaitu berupa dokumentasi dan kegiatan wawancara.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sutrisno Hadi membedakan metode pengumpulan data menjadi tiga bagian yaitu observasi, kuisisioner, dan interview. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian deskriptif di TK Alam Arrayan sebagaiberikut :

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan

permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugioyono, 2016: 72).

Menurut Susan Stainback (1988, dalam Sugiyono, 2016: 72) wawancara merupakan hal-hal yang dilakukan peneliti secara lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi dimana hal ini tidak bisa ditemukan dalam observasi.

Wawancara ditujukan kepada sumber data yang terlibat dalam penerapan sekolah alam TKIT Ar-Royyan. Sumber data dalam teknik wawancara adalah kepala sekolah dan guru. Kegiatan wawancara dilakukan di taman kanak-kanak TK alam arrayan dengan menggunakan pedoman wawancara yang disesuaikan dengan sumber dan peneliti berdasarkan kisi-kisi wawancara.

2. Dokumentasi

Sugiyono (2009: 329) menjelaskan bahwa “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.” Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Dokumentasi digunakan sebagai sumber data karena dokumentasi dapat dimanfaatkan untuk merekam proses kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk menganalisis data. Metode dokumentasi bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan lingkungan belajar *outdoor* dalam mengembangkan motorik kasar anak di sekolah alam TKIT Ar-Royyan Padang. Dalam pendokumentasian lingkungan belajar *outdoor* di sekolah tersebut disertai dengan foto-foto.

E. Instrumen Penelitian

Sappaile (2007) menyatakan bahwa instrumen penelitian merupakan suatu alat yang memenuhi persyaratan akademis sehingga dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu objek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel. Instrumen dapat berbentuk tes dan non tes, namun untuk memperoleh sampel tingkah laku dari ranah kognitif menggunakan tes (Arifin&Asfani, 2014: 1).

Instrumen penelitian yang peneliti gunakan yaitu dengan cara sebagai berikut :

1. Pedoman wawancara
2. Dokumentasi

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Proses penyusunan data berarti menggolongkannya dalam pola, tema, atau kategori. Tanpa ada kategori atau kualifikasi data, maka data tersebut tidak dapat ditafsirkan. Tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori, mencari hubungan antara berbagai konsep. Interpretasi menggambarkan perspektif atau pandangan peneliti terhadap kondisi yang ada di lapangan ataupun data yang diperoleh peneliti.

Analisis data dalam penelitian kualitatif di sekolah alam TKIT Ar-Royyan Pagambiran nan XX kecamatan Lubuk Begalung Padang akan dilaksanakan oleh peneliti melalui metode observasi, survey awal sebelum penelitian, selama penelitian di lapangan, dan setelah selesai penelitian di lapangan. Data penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data yang diperoleh ke dalam sebuah kategori, menjabarkan data kedalam unit-unit, menganalisis data yang penting, menyusun atau menyajikan data yang

sesuai dengan masalah penelitian dalam bentuk laporan, dan membuat kesimpulan supaya mudah dipahami.

Sesuai dengan jenis penelitian tersebut, maka peneliti menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman untuk menganalisis data hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, dan jenuh.

Komponen-komponen analisis data model interaktif dijelaskan sebagai berikut :

1. Data yang telah tersedia

Data yang diperoleh peneliti di lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi direduksi dengan cara merangkum, memilih, dan memfokuskan data pada hal-hal yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan reduksi data dengan cara memilah-memilah, mengkategorikan, dan membuat abstraksi dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi.

2. Wawancara

Penyajian data dilakukan setelah data selesai direduksi atau dirangkum. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk Catatan Wawancara (CW), Catatan Lapangan (CL), dan Catatan Dokumentasi (CD). Data yang sudah disajikan dalam bentuk catatan wawancara, catatan lapangan, dan catatan dokumentasi diberi kode data untuk mengorganisasi data, sehingga peneliti dapat menganalisis dengan cepat dan mudah. Peneliti membuat daftar awal kode yang sesuai dengan pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi. Masing-masing data yang sudah diberi kode dianalisis dalam bentuk refleksi dan disajikan dalam bentuk teks.

3. Dokumentasi

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif model interaktif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal.

G. Pengujian Keabsahan Data

Triagulasi menurut Sugiyono (2012: 273) adalah sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu yang telah ada. Ada beberapa macam triagulasi menurut Sugiyono (2012: 273) yaitu, sebagai berikut:

1. Data yang telah tersedia.

Triagulasi sumber digunakan untuk mengkaji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data diperoleh melalui beberapa sumber, sebagai contoh untuk menguji kredibilitas data. Data yang telah dianalisis oleh peneliti akan menghasilkan suatu kesimpulan dalam penelitian tersebut.

2. Wawancara .

Triagulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan cara observasi dan juga dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atay yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3. Dokumentasi .

Menurut Sugiyono (2012: 274), menyatakan bahwa triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data, data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditumukan kepastian datanya.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Profil Sekolah Alam TKIT Ar-Royyan Pagambiran Ampalu Nan XX Lubuk Begalung Kota Padang

Sekolah Alam Ar-Royyan merupakan Sekolah Alam yang pertama di Sumbar yang mulai berdiri sejak tahun 2011. Prinsip Sekolah Alam, pada dasarnya langsung menggunakan alam sebagai alat dan media belajar utama sehingga membuat mereka tahan dengan kondisi alam yang ada dan bersyukur dengan karunia Allah SWT. Sekolah Alam ini terletak di jalan Bhakti abri no 40 B Pagambiran Ampalu Padang. Kondisi wilayah pada sekolah berada disekitar perkampungn penduduk yang dikelilingi oleh bukit yang orang setempat menyebutnya Bukit Ampalu, selain itu daerah ini juga dekat dengan sawah, ladang penduduk setempat. Selain pemandangan dan udara yang asri lengkap sudah suasana belajarnya yang nyaman, udara yang sejuk, dekat dengan kicauan burung, jauh dari keramaian sehingga proses pembelajaran di alam dapat berjalan dengan baik dan lancar. Lokasi sekolah alam ini juga bersebelahan dengan Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Padang, sehingga tranportasi umum untuk menuju sekolah dapat berjalan lancar.

Pelaksanaan pembelajaran pada sekolah ini dilaksanakan dalam saung terbuka dan di ruang yang tertutup. Saat ini fasilitas yang dimiliki kolam ikan, kolam renang, musholah, arena bermain, lapangan hijau, tranfortasi dan sarana *Outbound*. Pembelajaran di Sekolah Alam Ar-Royyan dapat dilaksanakan dalam 2 versi yaitu di alam terbuka (*outdoor*), dan di dalam ruangan (*indoor*), pada saat proses belajar mengajar di luar anak dapat menyalurkan bakat,

emosi rasa keingintahuan mereka secara mendalam sesuai dengan kecerdasan yang dimilikinya sehingga mereka memperoleh pengalaman belajar(learning activity experience).

2. Visi dan Misi Sekolah alam TKIT Ar-Royyan Pagambiran Ampalu nan XX Lubuk Begalung Kota Padang

a. Visi

“Cerdaskan Generasi Berkepribadian Islami”

b. Misi

Untuk mewujudkan visi sekolah sebagaimana yang diuraikan di atas, maka TKIT Ar-Royyan Pagambiran Padang memiliki misi-misi sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan metode pendidikan yang membangun siswa berpengetahuan dan berakhlak islami
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang mewujudkan siswa cerdas multiple intelegensi.
- 3) Membangun siswa bertubuh sehat dan kuat
- 4) Menyelenggarakan pendidikan secara alami dengan memanfaatkan alam
- 5) Menumbuhkan jiwa patriot, empati dan peduli sejak dini dalam bingkai islami
- 6) Menumbuhkan jiwa patriotik dan pantang menyerah dengan games dan outbound di alam.

3. Tujuan Sekolah alam TKIT Ar-Royyan Padang

Adapun tujuan sekolah alam TKIT Ar-Royyan Pagambiran Padang sebagai berikut:

- a. Membantu dan turut serta mensukseskan program pemerintah dalam bidang pendidikan untuk mencapai tujuan nasional. Yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.
- b. Mengenalkan dan menumbuhkan rasa cinta anak pada al quran sebagai pedoman hidup.
- c. Mewujudkan manusia sehat jasman dan rohani.
- d. Mengembangkan sistem belajar yang terpadu.
- e. Mengembangkan potensi anak secara menyeluruh dan seimbang sesuai dengan minat anak, kebutuhan tingkat perkembangan dan kemampuan anak.

4. Tata Tertib Pembelajaran di Sekolah Alam TKIT Ar-Royyan Padang

Adapun tata tertib pembelajaran di sekolah alam TKIT Ar-Royyan Padang sebagai berikut:

- a. Merencanakan program kerja sekolah(mingguan, bulanan, semesteran, dan tahunan)
- b. Memonitoring dan membina pengelolaan KBM
- c. Mengkoordinir kegiatan kerjasama dengan pemda/yayasan
- d. Merencanakan pengembangan, pendayagunaan, dan pemeliharaan sarana/prasarana sekolah
- e. Menyelenggarakan administrasi sekolah
- f. Mengkoordinasikan pengembangan kurikulum
- g. Mengevaluasi kegiatan program kerja sekolah.
- h. Menjalin kerjasama /hubungan yang baik dengan orang tua siswa melalui komite sekolah

5. Data Guru di Sekolah Alam Sekolah Alam TKIT Ar-Royyan Padang

NO	Nama/NIP	Pangkat	Jabatan
1	Andrika Syafrona, S.Pd		Kepala Sekolah
2	Vivi Desfiana S.Pd		Guru
3	Fritia Ningsih, A.Md		Guru
4	Fitri Gusli Harni		Guru

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Deskripsi Lingkungan Belajar *Outdoor* Di Sekolah Alam Tkit Ar-Royyan Padang

Dari penelitian yang peneliti lakukan di Sekolah Alam TKIT Ar-Royyan Pagambiran padang pada tanggal 16 november 2020, peneliti menemukan bahwa lokasi jauh dari keramaian, sehingga membuat anak merasa nyaman untuk belajar. Kemudian di dukung dengan lokasi yang luas, aman, kondusif dan bebas berexplorasi di lingkungan belajar *outdoor* tersebut.

Sekolah Alam Ar-Royyan memiliki bangunan seperti saung-saung, serta lingkungan belajar *outdoor* di lapangan. Sehingga suasana belajarnya terasa alamiah. Selain itu, dengan fasilitas tanah lapang yang luas anak lebih leluasa dalam bermain dan belajar di lingkungan *outdoor* tersebut. Selain itu juga dilengkapi dengan adanya kolam renang, terowongan, ayunan, perosotan, dan kolam lumpur.

Yang peneliti amati selama di kegiatan penelitian di Sekolah Alam TKIT Ar-Royyan yaitu:

1. Kolam renang

Salah satu lingkungan belajar *outdoor* di Sekolah Alam Ar-Royyan Pagambiran Padang yaitu adanya kolam

renang. Terdapat tiga ukuran kolam renang, yaitu ukuran besar, menengah dan kecil. Kolam renang tersebut terletak disamping lapangan bola dan di depan saung. Kolam renang besar berukuran 5x7 Meter dengan kedalaman 2 Meter. Kolam renang menengah dengan ukuran 4x6 Meter kedalaman 1,5 Meter. Kolam renang kecil berukuran 4x4 Meter dengan kedalaman 1 Meter. Dasar dari Kolam renang menggunakan keramik. Sumber air kolam renang berasal dari mata air. Di sekeliling kolam renang di pagar dengan besi.



Gambar 1. Kolam Renang

2. Terowongan dan Tangga Pelangi

Di Sekolah Alam Ar-Royyan terdapat dua terowongan yang digunakan anak untuk bermain di lingkungan belajar *outdoor*. Terkadang terowongan digunakan anak untuk bermain petak umpet, dan berbagai hal lainnya. Terowongan dengan ukuran 150X95X120Cm. jarak antara lobang terowongan satu dengan yang lain berjarak 1,5 meter. Diameter lobang terowongan berukuran 1 meter. Sedangkan tangga pelangi berukuran yang digunakan anak untuk bergelantungan dan melatih keseimbangan badan anak berukuran 2 meter. Pada bagian atas tangga pelangi digunakan anak untuk berjalan

sambil jongkok, disini kehati-hatian anak yang diperlukan agar kaki anak tidak terjatuh ke bawah.



Gambar 2. Terowongan

3. Kolam Lumpur

Kolam lumpur yang berada di samping saung-saung yang berukuran 4x6 meter, dengan kedalaman 20 Cm. Kolam lumpur terdapat di bagian belakang sekolah. Kolam lumpur di sekolah alam TKIT Ar-Royyan Pagambiran Padang tidak semuanya lumpur, namun ada campuran sedikit campuran airnya.



Gambar 3. Kolam Lumpur

4. Lapangan Bola

Lapangan bola terletak di bagian depan sekolah, yang mana bergandengan dengan lapangan flaying foxs. lapangan bola berukuran 8x20 meter. Permukaan tanah

Lapangan bola tersebut bergelombang, ada rumput dan juga ada tanah. Lapangan bola di sekolah ini digunakan untuk bermain sepak bola dan digunakan untuk area senam bersama. Di lapangan bola inilah anak bisa bermain dan berlari, serta melompat dengan leluasa bersama teman-temannya. Lapangan bola di sekolah ini digunakan tiga kali seminggu.



Gambar 4. Lapangan Bola

Berdasarkan deskripsi yang peneliti jelaskan di atas bahwasanya lingkungan belajar *outdoor* sudah bisa dilakukan setiap harinya, terbukti karena alat-alat yang sudah tersedia dapat digunakan dengan baik. Guru ketika akan melaksanakan kegiatan *outdoor* yaitu dengan mempersiapkan berbagai alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan lingkungan *outdoor*. Selanjutnya agar kegiatan di lingkungan *outdoor* dapat berjalan dengan baik, terlebih dahulu guru menetapkan peraturan dan tata cara dari permainan yang akan dilaksanakan di lingkungan *outdoor* sehingga kegiatan dapat terarah dan aspek-aspek perkembangan yang dilatih dapat berkembang dengan baik.

5. Kolam Ikan

Di Sekolah Alam TKIT Ar-Royyan Pagambiran Padang terdapat kolam ikan, yang mana kolam ikan tersebut terletak di sebelah sung-saungnya. Kolam ikannya berukuran 4x6 meter. Dengan kedalaman 10 Cm.



Gambar 5. Kolam Ikan

6. Flaying Foxs

Untuk menaiki flaying foxs kita harus menaiki tangga. Flaying foxt terletak didalam area lapamha bola. Tali pinggang yang digunakan dalam bermain flaying foxs adalah tali tarik tambang. Sedangkan tali antara pondol satu menuju pondok ke dua itu berasal dari baja.



Gambar 6. Flaying Foxs

7. Ayunan

Ayunan terletak dibagian belakang. Ayunannya berukuran 60 Cm. Ukuran tempat duduknya 50 Cm. Tempat duduknya berasal dari papan. Tonggakinya dari besi. Talinya dari rantai. Lokasi bermain ayunan tersebut berada di bawah atap. Ayunan tersebut di naiki sesuai berat standar.



Gambar 7. Ayunan

2. Pemanfaatan Lingkungan Belajar *Outdoor* Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Di Sekolah Alam TKIT Ar-Royyan Padang

a. Kolam Renang

Saat dimasukkan kaki dan tangan ke dalam kolam renang, anak-anak menendang atau menyibak air dengan tangan. Meskipun anak belum bisa berenang dengan baik, gerakan-gerakan asal itu bisa melatih saraf motorik kasar. Kegiatan berenang dilakukan sekali seminggu.

b. Terowongan dan Tangga Pelangi

Ketika anak bermain terowongan untuk anak usia dini biasanya digunakan untuk bermain peta umpek. Anak akan menyembunyikan diri dari lawan di dalam terowongan tersebut. Dengan adanya terowongan anak berlari-lari dan menjongkok untuk masuk ke dalam lobang terowongan itu. Sehingga perkembangan motorik kasar anak berkembang. Sedangkan tangga pelangi digunakan anak untuk memanjat dengan kedua kakinya untuk menyeimbangkan tubuhnya. Jika tidak seimbang akan masuk kakinya ke dalam lobang tangga pelangi tersebut. Dengan terlatihnya keseimbangan tubuh pada anak sehingga motorik kasar anak berkembang.

c. Kolam lumpur

Kolam lumpur digunakan untuk merangsang perkembangan motorik kasar anak, karena anak berusaha mencari sesuatu di dalam lumpur tersebut. Dengan adanya kolam lumpur, anak dapat merasakan halus dan kasarnya tanah.

d. Lapangan bola

Lapangan bola digunakan untuk berlari, menendang, melompat, dan senam. Di lapangan bola tersebut akan terlatih motorik kasar anak. Sebab anak berusaha melatih kaki dan

pergelangan kakinya untuk berjalan, menendang bola dan bermain bola.

Gerakan kaki dapat dilakukan dengan permainan bola sehingga dapat memacu perkembangan perseptual motorik pada beberapa area yaitu koordinasi mata tangan, atau mata kaki seperti melempar, menangkap, dan menendang. Gerakan tadi dilakukan secara sengaja dan terkendali juga terorganisasi ke dalam pola, seperti gerakan menendang bola ke depan dan ke belakang. Gerakan di atas merupakan gerakan dasar manipulatif yang dapat mengembangkan motorik kasar pada anak.

e. Kolam Ikan

Kolam ikan digunakan untuk menangkap ikan yang ada di dalam kolam ikan. Anak menangkap ikan di kolam ikan dengan menggunakan tangan. Dengan sering menggerakkan tangan dan memasukkan tangan ke dalam kolam ikan, akan merangsang motorik kasar anak.

f. Flaying Foxs

Flaying foxs digunakan untuk melatih keberanian anak, adrenali anak usia dini dalam bergerak, serta merangsang perkembangan motorik kasar anak, sebab kaki anak bergerak ketika menyeimbangkan tubuhnya.

g. Ayunan

Ayunan digunakan untuk area bermain anak usia dini. Dengan bermain ayunan anak akan menggerakkan pergelangan kakinya untuk menumpu dan mendorong ayunan agar bisa berayun dengan baik. Dengan demikian akan melatih motorik kasar anak.

C. PEMBAHASAN

1. Deskripsi Lingkungan Belajar *Outdoor* di Sekolah Alam Ar-Royyan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di TK IT Ar-Royyan Padang bahwa lingkungan belajar *outdoor* telah dilakukan dengan baik dan sudah memperhatikan aspek perkembangan anak, serta kenyamanan dan sudah kondusifnya lingkungan belajar tersebut. Lingkungan belajar *outdoor* anak yang kondusif dapat membuat anak nyaman dan betah untuk melakukan kegiatan di lingkungan *outdoor* sesuai dengan yang telah direncanakan oleh guru, yaitu bertujuan untuk mengembangkan motorik kasar anak.

Lingkungan belajar *outdoor* tidak hanya untuk bermain saja, tetapi sebagai tempat untuk mengekspresikan keinginan anak. Pada saat anak-anak bermain di lingkungan *outdoor*, mereka mengekspresikan rasa ingin tahu yang cukup tinggi, sebab lingkungan *outdoor* banyak memberikan kejutan-kejutan dan warna-warna kepada anak sehingga perkembangan aspek motorik anak berkembang dengan baik.

Hal ini sejalan dengan teori dari Mariyana (2010:99) yang menyatakan bahwa ketika anak-anak bermain di luar, mereka menunjukkan ketertarikan serta rasa ingin tahu yang tinggi, karena lingkungan *outdoor* terlalu penuh kejutan dan kaya akan perubahan.

Lingkungan belajar *outdoor* di TK IT Ar-Royyan Padang telah menyediakan taman yang berisi ayunan, perosotan, jungkat-jungkit, kolam renang, *flying fox*, kolam lumpur, lapangan bola, lapangan pasir, dan terowongan. Kondisi lingkungan belajar *outdoor* yang seperti itu banyak mengasah aktifitas otot dan dapat

memadukan sensoris anak, sebab anak melakukan kegiatan seperti berlari, melompat, dll. Kadang kala ada beberapa anak yang terjatuh di area taman dan anak tersebut mencoba untuk berdiri kembali dan tetap bersemangat untuk melakukan kegiatan yang lainnya, hal seperti inilah yang menyebabkan aspek perkembangan motorik kasar menjadi berkembang dengan baik.

Hal di atas sejalan dengan pendapat Frobel dalam Mariyana (2010: 99) yang menyatakan bahwa taman bermain anak-anak itu bersifat “alamiah”. Anak-anak memelihara kebun, membangun bendungan aliran air, memelihara binatang, dan melakukan permainan. Pada umumnya hal ini semua dilakukan anak di *outdoor space*. Dan diperkuat dengan teori dalam Maryana(2010: 109-114) bahwa spesifikasi untuk lingkungan *outdoor* harus cukup fleksibel dalam memenuhi kebutuhan dan persyaratan minimal serta diharapkan memasukkan pertimbangan-pertimbangan lokasi, ukuran, pagar, permukaan, dan naungan.

Dengan belajar di lingkungan *outdoor*, guru memberikan kebebasan terhadap anak untuk bermain, melompat dan berlari di lapangan yang luas. Anak bebas bergerak, bereksplorasi dan aspek-aspek perkembangan anak akan berkembang dengan baik. Guru memahami anak, memperagakan kepada anak terkait tata cara bermain di lingkungan *outdoor* serta guru ikut serta langsung bermain dengan anak di lapangan.

Hal ini sejalan dengan teori dalam Mariyana, (2010:108) bahwa kriteria lingkungan belajar *outdoor* yaitu melindungi dan meningkatkan karakteristik alamiah anak. Pada umumnya anak-anak secara alamiah sangat menyukai aktivitas diluar ruangan. Bagi anak situasi dan kondisi apapun dapat menjadi kegiatan yang menarik. Hal ini yang harus dijaga dan menjadi bentuk pelayanan guru terhadap anak. Melalui aktivitas *outdoor* para guru diharapkan memahami dan memfasilitasi tanpa banyak melakukan

intervensi. Kebutuhan anak untuk bebas bergerak, mandiri dan mengatur dirinya sendiri mendapatkan kesempatan untuk di kembangkan di area *outdoor* ini. Guru hanya mengawasi dan melindungi anak dari resiko bahaya yang mungkin timbul akibat dari kebebasan anak dalam bermain di lingkungan *outdoor*.

Lingkungan belajar tidak hanya di *indoor* saja, namun dilakukan juga di lingkungan *outdoor*. Walaupun demikian, lingkungan belajar *outdoor* tidak hanya berperan sebagai tempat bermain saja, namun bisa juga digunakan sebagai tempat anak untuk mengeksplorasi bakat yang ada dalam dirinya. Kegiatan di lingkungan belajar *outdoor* sangat menyenangkan karena anak-anak dapat berlari, melompat, berenang, senam dan menendang bola dilapangan.

Di Sekolah Alam TKIT Ar-Royyan telah menyediakan fasilitas untuk kegiatan di lingkungan *outdoor*, yaitu kegiatan senam, bermain di kolam lumpur, berenang, bermain bola di lapangan. Itu semua adalah kegiatan untuk anak-anak di lingkungan belajar *outdoor*. Kegiatan bermain bola, senam itu dilakukan setiap harinya bersama dengan gurunya. Namun kegiatan seperti berenang dilaksanakan sekali seminggu dengan di dampingi langsung oleh para gurunya di kolam renang.

Banyak kegiatan *outdoor* yang bisa dilakukan oleh anak di lingkungan *outdoor*. Seperti melompat, menendang bola, berlari di lapangan, semua itu dilakukan oleh anak dengan senang hati dan disukai oleh anak. Jika anak terlatih pada saat berlari, menendang bola, anak akan berusaha untuk bangkit dan berdiri kembali, sebab anak merasakan kebebasan sensasi yang menyenangkan serta anak menemukan kejutan-kejutan yang menarik di lapangan. Meskipun sudah terjatuh bahkan cidera di lapangan yang tidak datar, tapi itu semua tidak akan menyurutkan semangat anak dalam bermain di lingkungan *outdoor* tersebut.

Di lingkungan belajar *outdoor* guru harus memperhatikan kondisi anak dan memfasilitasi semua kebutuhan anak di lingkungan *outdoor* tersebut. Guru memperagakan bagaimana cara melakukan kegiatan di lingkungan *outdoor* dan memperhatikan keamanan bermain bagi anak di lingkungan *outdoor*.

Hal ini sejalan dengan teori dalam Maryana(2010: 128-130) bahwa terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan dalam melakukan kegiatan belajar di lingkungan *outdoor* salah satunya memastikan keamanan anak-anak,. Kegiatan di lingkungan *outdoor* selain banyak memfasilitasi perkembangan anak dengan segala variasi dan dinamika aktivitas yang menyenangkan bagi anak.

Pada saat anak-anak berada di lingkungan belajar *outdoor*, anak-anak lebih senang berada di lingkungan *outdoor*. Anak-anak lebih leluasa ketika berada di lingkungan *outdoor*, anak bebas berekspresi dan bebas bergerak dalam mengembangkan bakat pada dirinya dan mengembangkan motorik kasar anak.

2. Pemanfaatan Lingkungan Belajar *Outdoor* Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak

Di Sekolah Alam TKIT Ar-Royyan sudah kondusif serta sudah dimanfaatkan dengan baik oleh sekolah tersebut. Semua fasilitas di sekolah alam TKIT Ar-Royyan tersebut sudah sangat memadai. Hal ini terlihat dari semua kegiatan yang dilakukan di lingkungan *outdoor*, seperti berenang, berlari, menendang bola di lapangan rumput, bermain pasir dan bermain lumpur di kolam lumpur. Semua kegiatan itu akan mengembangkan motorik kasar anak. Motorik kasar anak akan berkembang dengan baik dengan adanya dukungan dari guru-guru yang maksimal dalam menggunakan lingkungan belajar *outdoor*.

Pada saat anak-anak bermain di lingkungan belajar *outdoor*, guru berperan sebagai modelling. Yang mana guru akan memperagakan kepada anak-anak terkait tata cara dan peraturan-peraturan dalam melakukan kegiatan di lingkungan *outdoor*. Guru mengarahkan

tempat-tempat dimana saja akan dilaksanakan kegiatan agar anak tidak kelayapan di lapangan rumput. Guru mengawasi anak-anak ketika melakukan kegiatan di lingkungan *outdoor*. Guru akan memberikan reward kepada anak ketika bermain di lingkungan belajar *outdoor*. Dengan adanya reward akan membuat anak lebih senang, bersemangat dan termotivasi dalam melakukan kegiatan belajar *outdoor*.

Kegiatan yang dilakukan di lingkungan belajar *outdoor* pada umumnya untuk melatih perkembangan motorik kasar anak usia dini. Sebab ketika anak berada di lingkungan *outdoor* mereka merasakan kesenangan tersendiri. Di lingkungan belajar *outdoor* anak-anak melakukan kegiatan berlari, melompat. Yang mana dengan berlari dan melompat akan membuat anak bergerak serta merangsang otot-otot anak untuk bergerak. Ada juga anak melakukan kegiatan melempar bola. Melempar bola ini akan melatih pergelangan tangan anak dan pandangan serta kefokusannya terhadap bola yang dilemparnya.

Hal ini sejalan dengan teori Beuty (dalam Mulyani, 2018: 25) yang menyatakan bahwa kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan untuk mendukung motorik kasar anak yaitu berjalan, melompat, melempar serta menendang bola. Hal ini anak-anak membutuhkan koordinasi mata dan tangan untuk melacak bola yang dilemparkan dan menangkapnya dengan tangan mereka.

Sebelum melakukan pembelajaran di lingkungan belajar *outdoor* guru-guru siapkan terlebih dahulu alat dan bahannya. Lalu guru di sekolah tersebut menyampaikan peraturan-peraturan dalam permainan di lingkungan *outdoor* serta guru memberikan punishment terhadap yang tidak mau melakukan aturan di lapangan.

Anak-anak ketika melakukan kegiatan di lingkungan *outdoor* sesuai dengan intruksi dari guru-gurunya. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar kegiatan di lingkungan *outdoor* lebih maksimal terlaksananya kegiatan tersebut. Semua sikap anak sudah baik dalam

melakukan kegiatan di lingkungan *outdoor* untuk mengembangkan motorik kasar anak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Lingkungan belajar *outdoor* Sekolah alam TKIT Ar-Royyan Pagambiran Padang dideskripsikan sebagai area *outbound* bagi anak. Sekolah sudah menata sedemikian rupa dalam melakukan kegiatan pembelajaran di lingkungan *outdoor*. Sehingga anak dapat mengeksplorasikan dirinya dalam belajar secara baik dalam mengembangkan motorik kasar anak di sekolah tersebut.
2. Pemanfaatan lingkungan belajar *outdoor* dalam mengembangkan motorik kasar anak sudah digunakan dengan baik oleh guru-guru di sekolah Alam Ar-Royyan Pagambiran Padang tersebut. Yang mana guru selalu mengawasi dan mendampingi anak-anak dalam melakukan kegiatan di lingkungan belajar *outdoor*. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan motorik kasar anak. Alat-alat yang digunakan di lingkungan belajar *outdoor* seperti kolam renang, kolam lumpur, tangga pelangi, terowongan dan lapangan bola sudah digunakan dengan baik oleh guru-guru di sekolah alam TK IT Ar-Royyan Padang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di sekolah alam TKIT Ar-Royyan Padang, maka saran peneliti yaitu:

1. Kepada kepala Sekolah Alam TKIT Ar-Royyan Padang disarankan agar lebih ditingkatkan keunggulan Sekolah Alam TKIT tersebut dan memaksimalkan pemanfaatan lingkungan belajar *outdoor* dalam mengembangkan motorik kasar anak. Sehingga masyarakat lebih banyak berbondong-bondong memasukkan anaknya ke Sekolah Alam TKIT Ar-Royyan tersebut.
2. Kepada guru di Sekolah Alam TKIT Ar-Royyan Padang, lebih meningkatkan peran guru dalam memanfaatkan lingkungan belajar

outdoor dalam mengembangkan motorik kasar anak. Sehingga masyarakat melihat keunggulan sekolah tersebut.

3. Peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian lebih lanjut terkait pemanfaatan lingkungan belajar *outdoor* dalam mengembangkan motorik kasar anak di sekolah alam TKIT Ar-Royyan Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan, R. 2016. Pengaruh Bermain Outdoor Dengan Kegiatan Finger Painting Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini. 1(1):72 ISSN 2527-6891
- Hurlock, E. B. 1978. *Perkembangan Anak Jilid 1*. Edisi keenam. Erlangga. Jakarta.
- Husanamah. 2013. Pembelajaran Luar Kelas (*Outdoor Learning*). Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Kasiram M. 2010. *Metode Penelitian*. Cetakan ke-2. UIN Maliki Press. Yogyakarta
- Mariana, R. Nugraha, A dan Racmawati Y. 2010. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana
- Mariyana R dan setiasih O. 2018. Desain Lingkungan Belajar Untuk Mengoptimalkan Multiple Intelequences Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 12 (2505-0566):141-152
- Mulyasa. 2016. *Manajemen Pendidikan Karakter* . Jakarta:Bumi Aksara
- Nasution,N, S. 2018.Pengembangan Kecerdasan Sosial Melalui Metode Pembelajaran *Outdoor Education* Dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Unsika*. 6(1): 7380
- Permendikbud 137 Tahun s2014. Tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak.
- Rahyubi, H. 2012. *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Cetakan pertama. Nusa Media. Bandung.
- Rohendi. A. dan L. Seba. 2017. *Perkembangan motorik*. Alfabeta. Bandung
- Rumini, S. dan S. Sundari. 2004. *Perkembangan Anak dan Remaja*. Cetakan pertama. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Schaffer, Silvia. *dkk. Children, Youth and Environments* 22(1): 270-279. Retrieved April 2014 from<http://www.colorado.edu/journals/cye>

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RAD*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RAD*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta
- Taylor dan Cohen. (*Early Education and Development Journal : Young Children and Educators Engagement & Learning Outdoors. a basic for rightbased programming. Natasha Blanchet-Cohen, Enid Elliot. Taylor & Framas Group ILS. ISSN : 1040-9289*).
- Thompson. Ward Thompson. 2008:111-143. *Environment and behaviour* 40(1))
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Sistim Pendidikan Nasional*. 8 Juli 2003. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301. Jakarta
- Upton, P. 2012. *Psychology Express: Developmetal Psychology*. One Edition.
- Noermalasari Fajar Widuri. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Edisi Pertama. Erlangga. Jakarta
- Vera, A. 2012. *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*. Jogjakarta: DIVA press
- Wulansari, B, Y. 2017. Pembelajaran Berbasis Alam Sebagai Alternatif Pengembangan Karekter Peduli Lingkungan. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*. 5(2): 95-105
- Wulansari, Dewi (Penggunaan Metode Belajar Diluar Kelas (*Outdoor Study*) Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini Di Kelas B2 Di Raudhatul Athfal Az Zahra Natar Lampung Selatan). *Skripsi*. Universitas Negeri Lampung.
- Yusuf, M. 2104. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Edisi pertama. Cerakan pertama. Prenadamedia. Jakarta

